

# REKAM JEJAK

Mitra TFCA Kalimantan



# REKAM JEJAK

Potret Mitra TFCA Kalimantan

## Penanggung jawab

Puspa D Liman

## Tim Penyusun

Sofyan  
Heri Wiyono  
Fahmi Permana

## Kontributor

Ahfi Wahyu Hidayat  
Desi Heryanti  
Jefri O Sinaga  
Herman S Simanjuntak  
Meilana Budi  
Nandang Sunarya  
Silvianus Saludan

## Tata Letak dan Disain

Sofyan "eyanks"

## Foto

TFCA Kalimantan, WWF Indonesia, TNC, YK Rasi, Yayorin, YIARI, ALERT, Yarjan, Rangkong Indonesia, KOMPAKH, Sofyan Eyanks, Pokmaswas Empangau, AOI, JALA, OWT, KSK UGM, ASPPUK, FOKKAB, Konsorsium Swandiri, AKATIGA, Kerimapuri, SAMPAN, JALA, The Gigan Tours, Silvianus Saludan, Ari Wibowo (WWF Indonesia)

© 2021

TFCA Kalimantan  
Jl. Bangka VIII No 3B Pela Mampang  
DKI Jakarta 12720.  
+62 (21) 718 3185 | +62 (21) 718 3187  
email: [tfca.kalimantan@kehati.or.id](mailto:tfca.kalimantan@kehati.or.id)  
[www.tfcakalimantan.org](http://www.tfcakalimantan.org)  
[www.kehati.or.id](http://www.kehati.or.id)

Foto Cover:

Pancur Meruo, air terjun di kawasan hutan desa Nanga Raun, Kapuas Hulu, Prov. Kalimantan Barat (Dok. Silvianus Saludan/TFCA Kalimantan)

# KONTEN



# 1

Keragaman hayati dan keberadaan hutan di Kalimantan menjadi perhatian dunia. Berbagai persoalan dalam melindungi dan mengelola ekosistem menjadi tantangan tersendiri yang coba dijawab oleh 52 mitra TFCA Kalimantan dalam rentang waktu 2013 - 2020.



---

## PERLINDUNGAN SPESIES

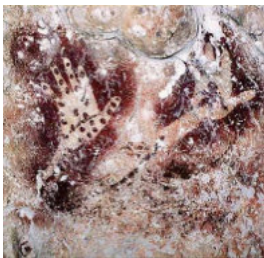
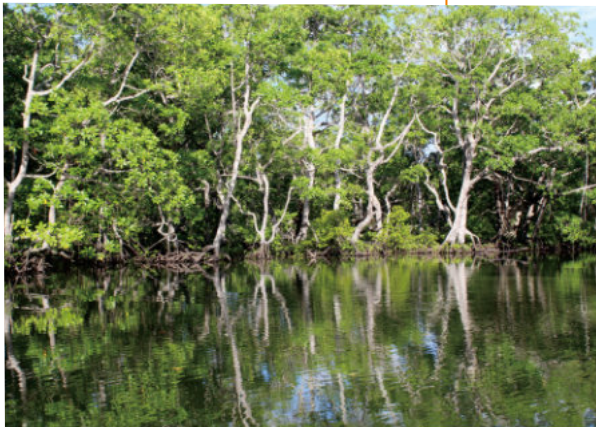
# 4

Bersama, menyelamatkan Badak di Kalimantan - 5  
Danau Empangau dan konservasi Arwana - 9  
Merawat Orangutan - 11  
Banteng Kalimantan - 13  
Pesut Mahakam, sang ikonik sungai Mahakam - 15  
Menyisir Keberadaan Rangkong Gading

---

## MENJAGA LANSKAP BIODIVERSITAS BORNEO

# 20



Karst Sangkulirang mangkalihat - 21  
Mangrove Tanjung Batu - 24  
Memahami kebaikan dan potensi Danau  
Sentarum - 25  
Hutan lindung Sungai Lesan - 27

## MENGELOLA BERKAH ALAM SECARA BERKELANJUTAN

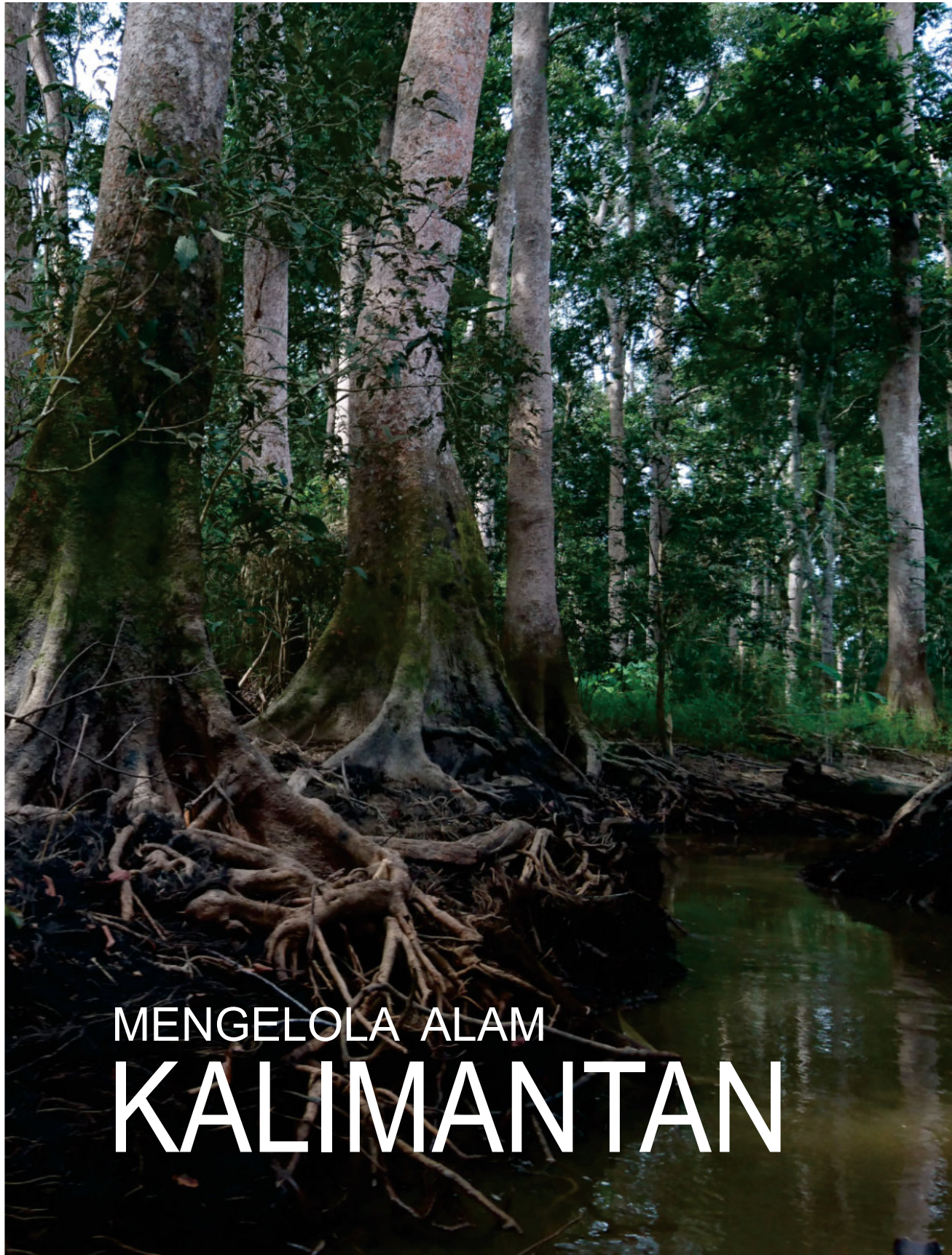
# 26



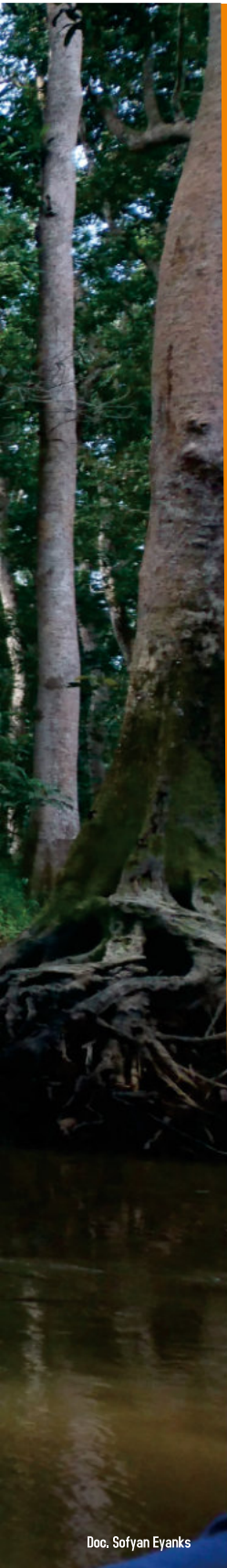
Warna warni dari alam - 33  
Mereguk manis madu alam - 35  
Mengelola jasa alam, mengembangkan  
ekowista - 37  
Cross Borneo, menjalani petualangan  
sesungguhnya - 40  
Mengelola pesona Sigending - 42  
Eksotis karst Merabu - 42



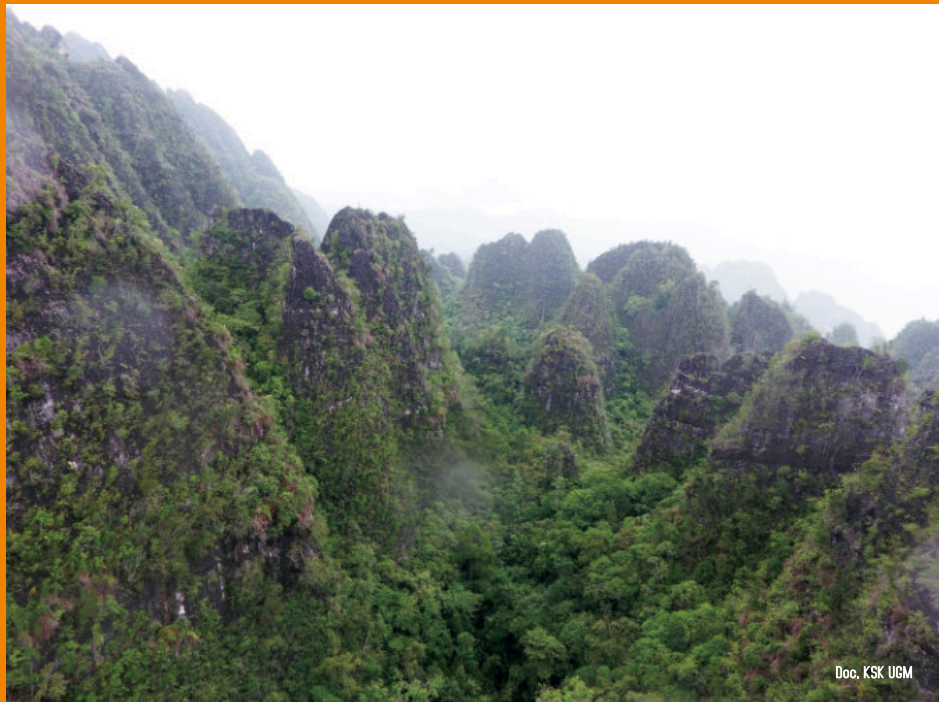
Infografis TFCA Kalimantan - 43  
Mitra TFCA Kalimantan - 45



# MENGELOLA ALAM KALIMANTAN



Doc. Sofyan Eyanks



Doc. KSK UGM

## PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,*

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME. Atas kehendak dan karunianya, sehingga buku Rekam Jejak Mitra TFCA Kalimantan dapat selesai disusun pada triwulan pertama 2021.

Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan adalah program kerjasama pengalihan utang yang ke-2 antara Pemerintah Amerika Serikat dan Pemerintah Indonesia, dengan The Nature Conservancy (TNC) dan World Wildlife Fund for Nature (WWF) sebagai swap partner; dengan tujuan untuk melindungi keanakeragaman hayati penting, meningkatkan mata pencaharian masyarakat, melaksanakan kegiatan yang berkontribusi pada pengurangan emisi karbon, serta berbagi pengalaman pelaksanaan konservasi hutan.

Yayasan KEHATI sebagai administrator TFCA Kalimantan sejak 2014-2020 telah menyalurkan hibah kepada sejumlah mitra untuk melaksanakan berbagai kegiatan sesuai tujuan TFCA Kalimantan. Buku Rekam Jejak Mitra TFCA Kalimantan ini merupakan seri awal yang berisi informasi tentang berbagai kegiatan mitra, yang meliputi upaya pengelolaan hutan, perlindungan spesies dan ekosistem, pengembangan ekonomi melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, pendampingan serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam melestarikan keanekaragaman hayati di Kalimantan, serta berbagai pembelajarannya.

Yayasan KEHATI akan melanjutkan penerbitan kisah mitra dalam seri berikutnya, semoga buku Rekam Jejak Mitra TFCA Kalimantan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan memberikan kontribusi bagi dunia konservasi keanekaragaman hayati.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Salam Lestari,

**Ir. Puspa Dewi Liman, M.Sc**

*Direktur TFCA Kalimantan*



Doc. Sofyan Eyanks

Pulau Kalimantan atau kerap disebut dengan Borneo merupakan pulau terbesar ke tiga di dunia. Tidak kurang dari 15.000 spesies tumbuhan dan 1.400 jenis amfibi, burung, reptil, mamalia, ikan dan serangga berada di pulau dengan total luas 743.330 km sebagai wilayah tiga Negara; Indonesia, Brunai dan Malaysia.

Pulau Kalimantan merupakan salah satu pusat biodiversitas terpenting di dunia dan menjadi magnet bagi para peneliti lebih dari 150 tahun. Berbagai buku, film, foto maupun dokumen penelitian menjadi bukti keragaman hayati, bentang alam dan sosial budaya yang membentuk kesatuan ekosistem menarik minat para ilmuwan dari beragam disiplin ilmu. AR Wallacea, sang penemuan teori evolusi seleksi alam adalah salah satunya yang terinspirasi dari perjalanannya di Borneo tahun 1854-1862.

Untuk menjaga kelestarian kekayaan luar biasa, Indonesia bersama Malaysia dan Brunai Darussalam telah menjalin kerjasama melalui program *Heart of Borneo* (HoB). Sebuah langkah krusial dalam mencapai keberhasilan konservasi hutan hujan, keutuhan kawasan hutan seluas 220.000 kilometer persegi serta menjaga koridor hutan tidak terpecah-

pecah. Hilangnya jantung Kalimantan akan menjadi tragedi luas untuk seluruh dunia. Sebab akan disusul kepunahan luar biasa banyak spesies di Kalimantan, sebelum sempat dikenal dunia.

Dalam *The Human Heart of Borneo* —sebuah buku yang diluncurkan 2012 lalu— Anye Apui, Ketua Adat Hulu Bahau di Kalimantan Timur menegaskan tentang ikatan yang sangat dalam dari identitas masyarakat Dayak terhadap hutannya. Dia membagi cerita suku Dayak yang dapat hidup berkelanjutan di hutan Kalimantan karena mereka tidak menganggap diri pemilik tanah itu, melainkan penjaga. *"Saya akan melindungi hutan di daerah saya, karena hutan bagi masyarakat Dayak bermakna kehidupan."*

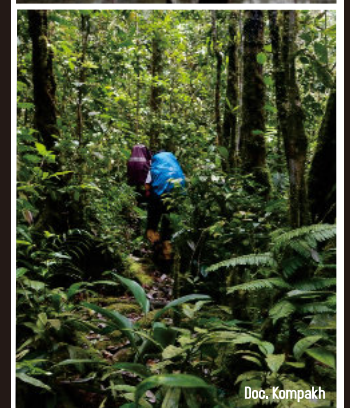
Dokumentasi dalam buku Rekam Jejak Mitra TFCA Kalimantan adalah bagian kecil dari upaya melindungi dan menyelamatkan kekayaan alam Kalimantan sebagai bagian dari kekayaan dunia.

Salam lestari

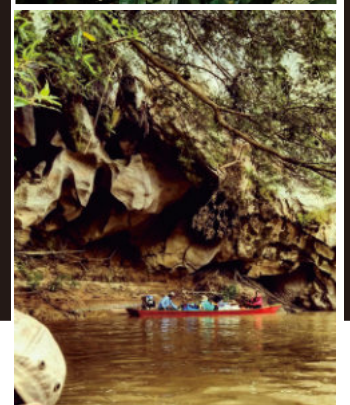
Tim penyusun



Doc. Sofyan Eyanks



Doc. Kompakh



# Konservasi Spesies KALIMANTAN



Kalimantan memiliki keragaman hayati sangat tinggi. Berbagai satwa endemik sampai saat ini masih dijumpai. Perlu upaya luar biasa untuk melindungi dan menyelamatkan satwa yang saat ini masuk katagori terancam punah. TFCA Kalimantan mendukung upaya konservasi spesies terancam punah melalui berbagai proyek mitra seperti: badak sumatara di Kalimantan melalui kerjasama dengan Konsorsium ALERT - IPB dan KOMPAD, banteng oleh Yayorin, pesut mahakam melalui proyek dengan RASI, rangkong gading bersama YRJAN, arwana dengan Pokmaswas Empangau serta orangutan bersama YIARI, OWT, FORINA dan FOKKAB. Melalui program konservasi ekosistem pada kawasan mangrove, karst maupun hutan yang dilakukan mitra TFCA Kalimantan, juga secara langsung menjadi bagian dalam upaya perlindungan terhadap berbagai satwa lainnya seperti bekantan, buaya, rangkong, lamur kalimantan dll.

# Bersama menyelamatkan BADAQ DI KALIMANTAN

*Dicerorhinus sumatrensis harrissoni*



@WWF-Indonesia/Sugeng Hendratno



Doc. ALeRT



Doc. ALeRT

- ⌘ Pahu tertangkap melalui pit trap (lubang jebak) yang di pasang tim penyelamat badak sumatera di Kalimantan. Pit trap merupakan metode penangkapan mamalia besar dengan membuat lubang yang aman tanpa melukai hewan;
- ⌘ Proses pemindahan badak Pahu dari pitrap ke kandang angkut ditangani tenaga ahli yang melibatkan para pihak;
- ⌘ Proses pemindahan badak Pahu dari kantong habitat 3 ke lokasi konservasi; Suaka Badak Kelian di kawasan Hutan Lindung Kelian Lestari Kabupaten Kutai Barat

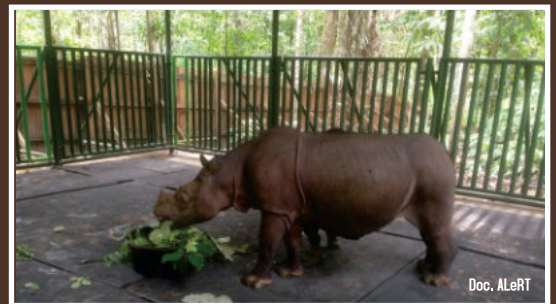


Kebudayaan badak di pulau Kalimantan bukan lagi sekedar gosip. Berbagai informasi yang berkembang tentang hewan langka yang selama ini hanya terdapat di Pulau Jawa dan Sumatera pada akhirnya dapat dibuktikan. Kamera jebak yang dipasang oleh tim penyelamat badak berhasil mendokumentasikan keberadaan badak pada tahun 2006. Berbagai sumberdaya dikerahkan untuk menyelamatkan keberadaannya.

Kematian Najaq, salah satu badak yang berhasil ditangkap tahun 2016 akibat luka jerat menjadi pelajaran berharga bagi seluruh pihak. Konsorsium ALERT – IPB dan KOMPAD mitra TFCA Kalimantan bersinergi dengan pemerintah, pemerintah daerah serta WWF Indonesia melakukan berbagai upaya ekstra dalam melacak keberadaan badak lainnya. Melakukan penyadaran dan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya perlindungan dan penyelamatan badak sebagai hewan dengan status kritis (*critically endangered*) dan diperkirakan hanya tinggal 100 ekor saja di wilayah Indonesia.

Minggu, 25 November 2018, Pahu, badak betina lain berhasil masuk *pit trap* dan dilakukan proses pemindahan ke kandang angkut untuk selanjutnya dilakukan translokasi ke Suaka Badak Kelian (SBK). Proses translokasi yang juga melibatkan masyarakat dan pihak swasta, menjadi model penyelamatan satwa yang didukung pemangku kepentingan.

Pahu saat ini telah berada suaka badak dan tinggal di *peddock* seluas 10 ha yang terbagi dalam dua bagian. Perawatan Pahu di SBK menjadi prioritas dengan menempatkan sumberdaya manusia yang memadai, ketersediaan anggaran dan berbagai fasilitas pendukung.



- ✂ Pahu berkubang di area paddock setelah dipindahkan dari boma (kadang perawatan) di Suaka Badak Kelian, Kabupaten Kutai Barat
- ✂ Kecukupan nutrisi dan suasana yang sesuai, menjadikan Pahu tumbuh sehat dengan berat ideal (330 kg).
- ✂ Paddock dengan berbagai fasilitas untuk memastikan perawatan badak sumatera di Kalimantan dapat dilakukan sesuai prosedur konservasi



SUMATRAN RHINO  
RESCUE TEAM  
KALIMANTAN

@Sugeng Hendratmo



Doc. ALeRT



Doc. ALeRT

Keberadaan badak sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Kalimantan semakin menambah arti penting "Heart of Borneo" sebagai pusat keragaman hayati yang patut dijaga dan dilindungi. Melacak, melindungi, dan menyelamatkan keberadaan badak lain yang telah teridentifikasi di wilayah Kabupaten Mahakam Ulu maupun Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat seakan berlomba dengan waktu.

- ⌘ *Badak Pahu dalam pittrap di kantong habitat 3 di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur*
- ⌘ *Tim survey badak menggunakan perahu untuk mencapai kantong habitat 1 di Kabupaten Mahakam Ulu*
- ⌘ *Bekas cula badak di pohon menjadi penanda keberadaan badak pari yang telah teridentifikasi sebelumnya di kantong habitat 1*

Informasi proses translokasi:  
<https://www.kehati.or.id/penyelamatan-badak-pahu-kutai-barat-kalimantan-timur/>



Doc. Twitter

**Marcellus Adi Riyanto** (Marcel), merupakan salah satu garda terdepan dalam penelitian veteriner dan reproduksi badak di Indonesia. Direktur Aliansi Lestari Rimba Terbapu (ALeRT) merupakan lulusan IPB tahun 1983.

Tahun 90-an, Marcel menjadi dokter hewan di *Sumatera Rhino Sanctuary* (SRS). Dedikasinya dan kecintaannya terhadap satwa pra sejarah yang terancam punah, menempatkannya sebagai manajer pada fasilitas penangkaran tahun 2000. Komitmen untuk pelestarian badak ini tidak lepas dari pesona yang dia peroleh saat meneliti badak di Kebun Binatang Ragunan, Jakarta untuk penyelesaian kuliahnya di IPB, dan melanjutkannya dengan bekerja di Yayasan Mitra Rhino, sebuah organisasi yang secara khusus menangani badak pertama di Indonesia.

Tahun 2009, bersama para koleganya mendirikan Perkumpulan ALeRT tahun 2009. Sebagai praktisi, Marcel sangat lekat dengan pendekatan kemasyarakatan. Tidak hanya pelajar dan mahasiswa yang merasakan peningkatan pengetahuan terkait badak, tapi juga masyarakat di kampung-kampung. "*Semua orang harus tahu atas satwa ini. Tahu tidak hanya dari sisi dilindungi, tapi juga prilakunya dan habitatnya*". Dengan masyarakat tahu, maka upaya pelestarian menjadi gerakan bersama", ungkapnya dalam sebuah obrolan santai membahas keterlibatan masyarakat dalam survey badak di kantong habitat 1, Kabupaten Mahakam Ulu.

Tahun 2016, KLHK memintanya merencanakan tempat penangkaran di Kalimantan Timur, setelah adanya penemuan kembali badak sumatera.

Bersama BKSDA Kalimantan Timur, WWF, KOMPAD, Pemkab Kutai Barat, sekolah dan entitas lainnya, saat ini telah terbangun berbagai fasilitas penyiapan suaka badak seluas 500 hektar. Saat ini, pahu, badak betina yang berhasil di translokasi dari habitat kantong 3 di Kutai Barat telah berada di salah satu fasilitas yang dibangun ALeRT dengan dukungan TFCA Kalimantan.

Selamat jalan Pejuang lingkungan, beristirahat dalam kedamaian abadi. Marcel tutup usia lima hari setelah merayakan ulang tahunnya ke 55 tahun pada tahun 2020.

# *Danau Empangau dan* **KONSERVASI ARWANA**



Doc. WWF Indonesia

Danau Empangau merupakan habitat arwana super red (*Scleropages formosus*) atau penduduk lokal menyebutnya sebagai siluk merah. International Union for Conservation of Nature (IUCN) menempatkannya dalam daftar spesies terancam punah. Selain arwana super red, danau seluas 124 hektar menjadi rumah kurang lebih 74 jenis ikan bernilai ekonomis. Jenis tersebut diantaranya adalah toman (*Channa micropeltes*), jelawat (*Leptobarbus hoevani*), ringau (*Datnoides microlepis*), tapah (*Wallago leeri*), tengadak (*Barbonymus swanenfeldii*), baung (*Hemibagrus nemurus*), dan belida (*Notopterus borneensis*).



Doc. Heri W/TFCA Kalimantan

*Danau Lindung Empangau Desa Nanga Empangau, Kapuas Hulu, selain sebagai habitat alami Silok Merah atau arwana super-red, juga menjadi sumber protein dan penghidupan masyarakat. Keindahan alamnya menjadi daya tarik wisatawan sebagai salah satu destinasi wisata di Kalimantan Barat.*

Perlindungan Danau Empangau telah ditetapkan melalui SK Bupati No 6/2001. Regulasi perlindungan kawasan sejalan dengan harapan masyarakat untuk mengelola kawasan perairan tersebut secara lestari. Sebelumnya, masyarakat telah menerapkan tata aturan berdasarkan kearifan lokal. Pemanfaatan ikan dan sumberdaya yang ada di wilayah Danau Empangau hanya boleh dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Berbagai aktifitas di danau lindung Empangau secara ketat di atur dengan sangsi yang tegas bagi pelanggar.

Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan secara lestari, Pokmaswas Desa Empangau mendapatkan dukungan dari TFCA Kalimantan dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal. Sarana dasar penunjang ekowisata, peningkatan kapasitas SDM dan kelambagaan maupun promosi wisata telah dilakukan. Salah satunya adalah mengadakan festival Arwana Super Red yang mampu mengangkat nama Danau Empangau sebagai tujuan wisata.



Doc. Heri W/TFCA Kalimantan



Doc. Heri W/TFCA Kalimantan



Doc. Pokmas Empangau

- ⌘ Warga masyarakat memanfaatkan waktu pengambilan anakan arwana yang dilakukan satu tahun sekali
- ⌘ salah satu bangunan pendukung pengembangan ekowisata yang didukung TFCA Kalimantan
- ⌘ Bupati Kapuas Hulu melepaskan ikan arwana merah dalam Festival Arwana Super Red. Pada kegiatan ini, 12 indukan arwana dilepas liarkan sebagai bentuk upaya pengkayaan arwana di danau lindung Empangau sebagai habitat alami.

# MERAWAT ORANGUTAN

*Pongo Pygmaeus*

Orangutan merupakan satwa yang masuk katagori kritis. Populasinya tidak saja berada di kawasan konservasi, tapi tersebar di kawasan non lindung, areal konsensi bahkan berdekatan dengan permukiman dan kawasan budidaya. TFCA Kalimantan mendukung upaya perlindungan dan penyelamatan orang utan melalui mitra-mitranya seperti Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) di dalam konservasi orangutan di TN Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR), OWT di Hutan Lindung Sungai Lesan, FORINA di TNBK-DS, dan FOKKAB di kawasan DAS Labian - Leboyan.

Selain melakukan upaya reintroduksi, upaya lain adalah melakukan monitoring paska pelepasliaran. Kabar baik datang dari orangutan Desi dan Shila, dua orangutan betina yang dilepasliarkan di TN Bukit Baka Bukit Raya pada November 2017, berhasil melahirkan masing-masing 1 anak; Dara dan Surya.

Berita tersebut tidak saja menggembirakan bagi konservasi keragaman hayati Indonesia, tapi juga menjadi penyemangat bagi seluruh pihak upaya penyelamatan dan perlindungan melalui pelepasliaran telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain itu, kawasan pelepasliaran sebagai habitat orangutan akan kembali diisi penghuninya.

Dukungan TFCA Kalimantan sejak tahun 2017 kepada YIARI bekerjasama dengan BKSDA Kalimantan Barat dan Balai TN Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) telah melepasliarkan 15 individu orang orangutan.

Upaya penyadaran masyarakat, peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait konservasi orangutan menjadi isu penting dan terus dilakukan. Upaya penyadaran juga diimbangi dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya terkait ekonomi masyarakat. Konteks ini untuk menempatkan keberadaan orangutan dan keberadaan hutan sebagai habitatnya sejalan dengan kepentingan masyarakat dalam menjalani kehidupan secara harmonis.

Salah satu orangutan yang dilepas liarkan di TNBBBR



Doc. OWT



Doc. FORINA



Doc. YIARI



Doc. YIARI

- ⌘ OWT memfasilitasi pelatihan survey populasi orangutan yang melibatkan Nendoh Nemkay, Makmur Jaya, mahasiswa Belanda sebagai sarana peningkatan kesadaran dan kapasitas mitra
- ⌘ Survey habitat orangutan di kawasan koridor Labian Laboyan TNBKDS dengan metode jalur transek
- ⌘ Proses pelapasliaran orangutan Shila di kawasan TNBBBR.
- ⌘ Shela bersama anaknya Surya di alam bebas di resort Mentatai, TNBBR sebagai lokasi pelepasliaran.

# BANTENG Kalimantan

*Bos javanicus lowi*

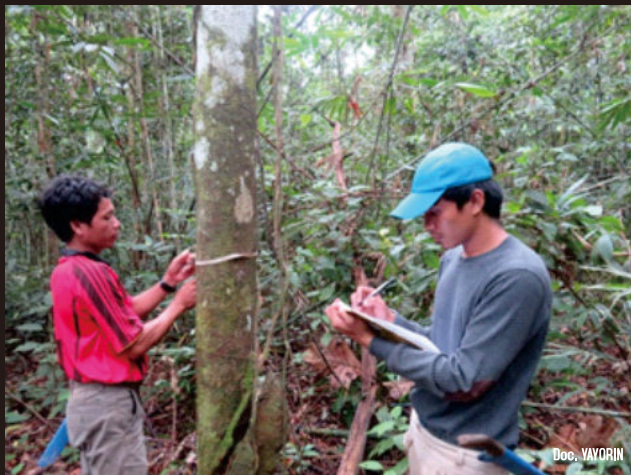


Keberadaan banteng di Kalimantan diketahui berada di tiga lokasi, yaitu TN Kayan Mentarang, TN Kutai, dan ekosistem Belantikan Hulu di Kalimantan Tengah. Dalam upaya melindungi keberadaan banteng di Belantikan, TFCA Kalimantan mendukung upaya konservasi banteng di Kalimantan yang dilakukan Yayasan sejak Maret 2017 hingga Februari 2020.

- ⌘ Kelompok banteng kalimanta di wilayah hulu Blantikan
- ⌘ Hutan produksi terbatas di wilayah hulu Blantikan sebagai bagian habitat banteng kalimantan.



Doc. YAYORIN



Doc. YAYORIN



Doc. YAYORIN

- ⌘ *Temuan jejak banteng oleh tim Yayorin*
- ⌘ *Survey vegetasi dan pakan banteng oleh tim bioekologi Yayorin di ekosistem Belantikan Hulu*
- ⌘ *Penggalian dan verifikasi data melalui FGD oleh Tim Peneliti Etnozoologi banteng Kalimantan*
- ⌘ *Sopanan penggaraman (salt lick) merupakan sumber mineral bagi banteng dan satwa di wilayah Belantikan Hulu*



Doc. YAYORIN

Beberapa kegiatan dalam upaya konservasi banteng di Kalimantan oleh Yayorin antara lain survey bioekologi banteng, penyusunan *best management practice* pengelolaan banteng, dan melakukan kemitraan dengan para pihak untuk membangun sistem pemantauan dan perlindungan banteng.

Populasi banteng di Belantikan berada di dalam kawasan yang dikelola oleh PT Karda Traders. Dari hasil survey bioekologi, ditemukan 2 kelompok banteng dengan jumlah populasi sekitar 15-20 individu. Kelompok banteng biasa dijumpai di area sopanan/*salt lick*. Terdapat 3 daerah sopanan yang menjadi lokasi perjumpaan banteng, daerah sopanan seluas 1.700 hektar tersebut ditetapkan sebagai lokasi perlindungan banteng oleh Bupati Lamandau. PT Karda Trades juga menetapkan area tersebut sebagai area bernilai konservasi tinggi

# PESUT MAHAKAM

## Sang Ikonis Penghuni Sungai Mahakam

*Pesut Mahakam (Orcaella brevirostris) atau lumba-lumba irrawaddy merupakan fauna identitas (maskot) Provinsi Kalimantan Timur sejak tahun 1989. IUCN menetapkan satwa ini dalam kelas kritis dan terancam punah (critically endangered species) sejak tahun 2000. Indonesia, telah melindungi satwa langka ini sejak tahun 1975 melalui Keputusan Menteri Pertanian No 45 dan kembali diperkuat melalui PP No 7 tahun 1991.*



Doc. YK RASI

Pesut mahakam tidak mengenal batas dalam beraktivitas sebagai ruang hidupnya. Selama habitatnya terjaga, pesut dapat beraktivitas di sekitar perkampungan. Untuk itu, pemasangan *acoustic pinger* (alat/teknologi untuk menjauhkan hewan) oleh YK RASI merupakan salah satu cara mencegah pesut terjerat *renge* sebagai alat tangkap ikan masyarakat di sungai Mahakam.

Berdasarkan hasil survey YK-RASI tahun 2019, populasi pesut mahakam sekitar 81 individu. Menurun dari jumlah tahun 2012 sebanyak 92 individu. Tingkat kematian pesut rata-rata 4 individu pertahun. Bupati Kutai Kartanegara telah mengeluarkan SK Bupati Kukar no.75/SK-BUO/HK/2020 untuk pencadangan kawasan seluas 43.118,70 ha sebagai kawasan konservasi perairan.

- ⌘ *Indukan pesut mahakam dan anaknya beraktivitas di sekitar permukiman warga*
- ⌘ *Pemasangan alat "acoustic pinger" pada renge nelayan*
- ⌘ *Upaya penyelamatan pesut yang terperangkap renge nelayan oleh tim YK Rasi*



Doc. YK RASI



Doc. YK RASI



**Danielle Krebs**, merupakan peneliti pesut Mahakam, satwa ikon Kalimantan Timur. Telah 23 tahun Danielle mengamati dan meneliti perkembangan, perilaku maupun berbagai persoalan menyangkut kelestarian satwa langka terancam punah ini. Bersama Budi, Sang Suami mendirikan dan melakukan berbagai upaya bersama Yayasan Konservasi Rare Aquatic Species of Indonesia (YK RASI) yang mereka kelola bersama. Daniele, perempuan asal Belanda yang amat mencintai Indonesia ini juga merupakan anggota IUCN Cetacean Specialist Group dan telah bekerja sebagai penasehat program ilmiah sejak tahun 2000.

Ia memperoleh gelar doktor pada tahun 2004 di Institut Keanekaragaman Hayati dan Dinamika Ekosistem, Fakultas Sains Universitas Amsterdam, yang berfokus pada konservasi dan ekologi sosial lumba-lumba Irrawaddy air tawar dan pesisir di Indonesia. Dia mengembangkan beberapa rencana aksi berdasarkan studi lapangan khusus tentang cetacea pesisir dan air tawar di Indonesia. Minat utama dan kegiatannya saat ini termasuk penelitian berorientasi konservasi dan peningkatan kapasitas cetacea dan habitatnya di Asia, pengembangan program konservasi terintegrasi untuk melindungi spesies langka dan terancam punah, termasuk memulai studi keanekaragaman hayati dan sosial ekonomi yang membantu pelestarian habitat akuatik dari cetacea dan spesies lainnya. Dari penelitian dan suaranya, orang awam jadi paham pentingnya menjaga kelangsungan hidup pesut.

Saat ini, melalui upaya keras Daniele, Budi dan seluruh staff YK RASI dengan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dan dukungan masyarakat, telah terbit SK Bupati Kukar tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan Habitat Pesut Mahakam seluas 43.117,22 hektar. Sebuah regulasi pionir terhadap perlindungan habitat pesut mahakam untuk ditetapkan pada tingkat nasional melalui Kementerian KKP. Selain itu, Danielle bersama ilmuwan lain sedang mengusulkan pergantian nama pesut mahakam yang dikenal saat ini sebagai *Irrawady dolphin* menjadi Mahakam dolphin. Hal ini berdasarkan perbedaan dari sisi DNA, ekologi, fisiologi termasuk akustik atau suara.



Keberadaan pesut mahakam dapat menjadi bio indikator atas kualitas sungai. Melindungi spesies dari ancaman kepunahan harus dilakukan bersamaan dengan menjaga dan memulihkan habitat dan ekosistem penunjangnya.

*Keberadaan dan ateraksi pesut mahakam yang berada di sekitar pemukiman warga potensial dikembangkan dalam paket wisata yang menerapkan secara ketat prinsip konservasi, khususnya bagi keamanan pesut itu sendiri.* Doc. YK RASI



## Menyisir Keberadaan **RANGKONG GADING**

*TFCA Kalimantan bersama dengan Yayasan Rekam Jejak Alam Nusantara/Rangkong Indonesia melakukan upaya konservasi Rangkong Gading di Kapuas Hulu. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Survey populasi dan okupansi rangkong, survey sosial, kampanye konservasi rangkong gading, penyusunan rencana pengelolaan konservasi burung enggang di TNBKDS, dan penyusunan sistem informasi bio-ekologi serta pemantauan burung enggang (SI-ENGGANG) yang akan menjadi database monitoring populasi Rangkong gading di tingkat nasional.*

Rangkong gading (*Rhinoplax virgill*), satwa maskot Kalimantan Barat kini makin sulit dijumpai. Balungnya yang memiliki nilai jual menjadikan burung ini objek buruan. Sebagai hewan monogami, sang betina yang sedang bertelur di lubang pohon, sangat tergantung dengan pejantan untuk memenuhi kebutuhan pakannya. Jika si pejantan menjadi korban perburuan, sang betina bersama telurannya akan ikut mati. Perburuan menjadi ancaman terbesar bagi populasi rangkong sebagai penebar benih dan menjaga keragaman flora hutan.

IUCN (*The International Union for Conservation of Nature*) pada tahun 2015 menaikkan statusnya dari terancam punah menjadi kritis, satu tahap lagi menuju kepunahan.



Doc. Rekam Jejak Nusantara



Doc. Yok yok Hadipraksana/Rangkong Indonesia

- ⌘ Untuk menuju lokasi survey, tim harus siap mental dan fisik prima mengarungi jeram dan lebat hutan Kalimantan.
- ⌘ Rangkong gading terpantau tim survey
- ⌘ Penggunaan monitoring menggunakan piranti adroid sebagai baseline monitoring ditingkat nasional
- ⌘ kegiatan Kampanye di sekolah dan untuk masyarakat



Doc. Rekam Jejak Nusantara

© Rekam Nusantara / Khairul Abdi



Doc. Rekam Jejak Nusantara

© Rangkong Indonesia/Def R

Luas survey populasi dan okupasi rangkong gading dari proyek yang didukung TFCA Kalimantan di wilayah Kapuas Hulu mencapai 778 Km. Dari luasan tersebut, teridentifikasi 8 jenis rangkong melalui 1018 perjumpaan, baik melalui suara maupun secara visual. Perjumpaan dengan rangkong gading hanya 11 % saja dari 694 titik pengamatan.

Upaya penyadartahuan terus dilakukan untuk memastikan tidak ada lagi ancaman berburuan atas enggang gading. Beberapa desa secara tegas telah menetapkan perlindungan atas rangkong gading ini dalam aturan hukum adat. Salah satunya adalah masyarakat Dayak Iban Sungai Utik, Desa Lintang dan masyarakat Dayak Hulu Sungai, Desa Segitak, Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil studi persepsi terhadap rangkong gading di 10 desa, tim kampanye melakukan penyadaran di sekolah-sekolah dan media sosial.



Doc. Rekam Jejak Nusantara



**Yokyok Hadiprakarsa (Yoki)** merupakan ahli biologi konservasi kebanggaan Indonesia. Lebih dari 20 tahun hidupnya didedikasikan dalam penelitian dan upaya mengatasi perburuan Rangkong Gading, satwa yang tinggal satu langkah lagi menuju kepunahan. Ia mengalami pahit getir dalam menyakinkan para pemangku kepentingan rangkong gading mendapatkan perhatian lebih. Dari usahanya, burung satwa ikon Provinsi Kalimantan Barat telah menjadi perhatian, baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Yoki adalah kamus hidup bagi pen pencari informasi tentang rangkong gading (*Helmeted hornbill*) di Indonesia. Pendiri Rangkong Indonesia kelahiran Bogor ini merupakan alumni Universitas Pakuan Bogor dan Univ. Georgia, AS. Ia mulai meneliti burung rangkong gading untuk kebutuhan skripsinya.

Tahun 2000, Yoki mendapatkan kesempatan memaparkan hasil penelitiannya di Konferensi Burung Enggang International ke-3 (IHC) di Thailand. Pada tahun 2004 melakukan pemantauan burung enggang diseluruh Sumatera Selatan. Hasil penelitian tersebut menjadikannya meraih gelar master dari Warnell School of Forest and Natural Resources at The University of Georgia, Amerika Serikat. Selang satu tahun, Yoki ditunjuk sebagai Co-chairman pada Jejaring Enggang Asia (Asian Helmeted Hornbill). Sejak bergabung di Asian Helmeted Hornbill Working groups, semakin memperluas jaringannya pada tingkat internasional. Yoki merupakan anggota steering committee, Komisi Penyelamatan Spesies, tim spesialis enggang dan koordinator penelitian pada Tim Kerja Rangkong Gading (IUCN).

Bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menelurkan Strategi Renca Aksi Tangkong Gading 2018-2028, selaras pada tingkat global yang juga telah menghasilkan Rencana Aksi Global Rangkong Gading 2018-2078. Yokyok, tahun 2020 mendapatkan penghargaan Whitley Award atau Green Oscar dari The Whitley Fund for Nature (WFN) yang berbasis di London, Inggris karena kiprahnya dalam meneliti dan melestarikan burung rangkong terancam punah karena diburu dan kehilangan habitat hutan.



*Pengamatan burung (bird watching) merupakan salah satu wisata minat khusus yang memiliki pasar tersendiri untuk dikembangkan sebagai bagian dari pengembangan ekowisata (doc. Riki R/Rangkon Indonesia)*

# Menjaga Lanskap Biodiversitas Borneo

*Hutan gambut di kawasan Danau Melintang, Kabupaten Kutai Barat. Keberadaan rawa dan danau yang menjadi bagian dari DAS Mahakam ini memiliki peran penting terhadap ketersediaan makanan bagi pesut mahakam. Bagi masyarakat, danau dan rawa menyediakan beragam ikan sebagai sumber protein dan pendapatan.*

Doc. Ari Wibowo/WWF Indonesia



KAWASAN KARST  
**SANGKULIRANGMANGKALIH**



HAT

Doc. KSK UGM

*Salah satu gua di kawasan karst Sangkulirang mangkalihat. Selain memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karst merupakan kawasan unik dari sisi keragaman hayati dan ekosistem. Kawasan karst Sangkulirang mangkalihat yang membentang dari Kabupaten Berau dan Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur menyimpan catatan sejarah awal kehidupan manusia. Kepekaan yang tinggi atas perubahan dan berisiko atas kerusakan, menjadikan upaya perlindungan dan pengelolaan menjadi sangat penting.*



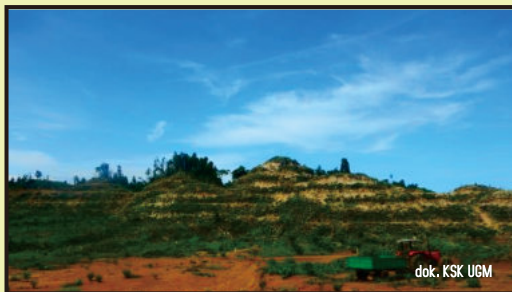
dok. KSK UGM



dok. KSK UGM



dok. KSK UGM



dok. KSK UGM

Kajian oleh Kelompok Studi Kast (KSK) Fakultas Geografi UGM menunjukkan keunikan dari keragaman dari sisi geodiversitas, biodeversitas maupun sosial budaya di kawasan karst Sangkulirang Mangkalihat.

Belum banyak diketahui dan dipahami fungsi dan nilai penting karst sebagai penyimpan dan penyerap karbon, penyedia air bersih, keunikan morfologi bawah permukaan, penyambung tautan sejarah peradaban manusia. 25 % kebutuhan air bumi dipasok dari kawasan karst. Sedangkan keindahan bentang alamnya, memiliki potensial sebagai destinasi wisata.

Saat ini, Kabupaten Kutai Timur telah mengeluarkan kebijakan dalam mendorong kawasan karst di wilayahnya ditetapkan sebagai Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK). Luas KBAK yang direkomendasikan dari hasil studi KSK UGM adalah seluas 403.151,89 ha

- ⌘ *Danau Nyadeng dengan diameter 30 x 20 meter berkedalaman 10 meter, memiliki inlet dari mata air dari dalam danau. Selain Danau Nyadeng, terdapat danau lain seperti Danau Toba-tobaan dan Danau Tebo di kawasan karst Merabu.*
- ⌘ *Perbukitan tipe Ridge di wilayah karst Tondayan. Selain tipe ridge, morfologi pada kawasan ini, juga terdapat tipe tower, conical dan bentukan botle tower*
- ⌘ *Bukit kerucut pada pada formasi domaring. Formasi domaring terdiri dari batugamping koral dan batugamping kapuran, bersisipan napal tuffan, batu lanau dan nodul-nodul batugamping kristalin.*

# MANGROVE TANJUNG BATU

doc. AKATICA

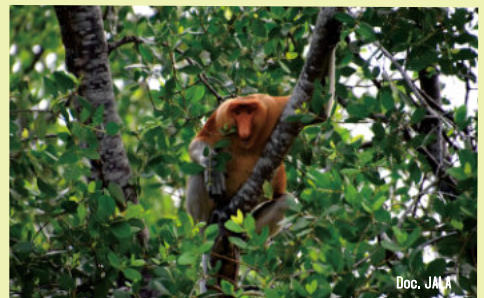
*Kampung Tanjung Batu merupakan salah satu pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Terdapat 42 jenis mangrove yang menjadi benteng daratan sekaligus sumber penghidupan berbagai mahluk hidup dan menghidupi masyarakat*

Kampung Tanjung Batu merupakan salah satu pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Terdapat 42 jenis mangrove yang menjadi benteng daratan sekaligus sumber penghidupan berbagai mahluk hidup dan menghidupi masyarakat

Dalam memastikan kelestarian mangrove di wilayah Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau dari ancaman kerusakan, TFCA Kalimantan mendukung Jaringan Nelayan (JALA) - Desa Lestari. Tujuan proyek adalah melestarikan kawasan mangrove melalui pola kemitraan dengan para pihak, peningkatan kapasitas dan kelembagaan usaha masyarakat yang berkelanjutan.

Kawasan mangrove Tanjung Batu juga merupakan habitat bekantan. Pemetaan kawasan mangrove secara partisipatif, pembibitan, dan penanaman mangrove merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan bersama masyarakat.

Sebagai bagian peningkatan ekonomi masyarakat, JALA memfasilitasi masyarakat menghasilkan berbagai produk olahan makanan berbahan mangrove seperti kopi, teh, serta sirop mangrove. Batik mangrove adalah jenis lain non makanan yang memiliki pasar cukup tinggi. Produk ekonomi masyarakat yang juga dikembangkan adalah dari hasil laut.



Doc. JALA



Doc. JALA



Doc. JALA

- ⌘ Keberadaan bakantan di kawasan ini dapat menjadi salah satu daya tarik ekowisata sebagai penunjang ekonomi masyarakat
- ⌘ Proses pemetaan partisipatif bersama masyarakat untuk mengetahui sumberdaya dan permasalahan di kawasan mangrove serta menyiapkan aksi pengelolaan secara berkelanjutan
- ⌘ Kegiatan pembibitan mangrove oleh masyarakat yang difasilitasi JALA



# Memahami Kebaikan dan Potensi DANAU SENTARUM

Doc. WWF Indonesia

*Taman Nasional Danau Sentarum merupakan kawasan konservasi lahan basah terbesar di Indonesia. Dengan luas 127.393,40 ha, merupakan rumah beragam flora dan fauna sebagai kekayaan keragaman hayati Indonesia. WWF Kalbar mengidentifikasi, TNDS memiliki ratusan jenis fauna, di antaranya mamalia sebanyak 147 jenis (64% mamalia Kalimantan terdapat di TNDS), 31 jenis reptilia, salah satunya buaya katak (*Crocodylus raninus*) yang telah dinyatakan punah sejak 500 tahun lalu, 310 aves, serta 265 jenis ikan.*



Doc. Sofyan Eyanks



Doc. Sofyan Eyanks

Danau Sentarum menawarkan lanskap luar biasa yang potensial di kembangkan untuk ekowisata. Pengembangan ekowisata ini sejalan dengan target TNDS maupun pemda Kapuas Hulu dan Provinsi Kalimantan Barat yang juga menempatkan salah satu potensi yang ada untuk pengembangan wisata ramah lingkungan.

Konsorsium Swandiri Institute, Lanting Borneo dan Canopi memfasilitasi berbagai kebutuhan yang mampu menunjang pengembangan ekowisata di Bukit Tekenang yang menjadi bagian dari TNDS. Perencanaan yang disusun secara partisipatif mendorong keterlibatan masyarakat secara baik. Untuk mendukung pengembantan ekowisata, dibangun penyediaan air bersih, rehabilitasi rumah untuk home stay, perbaikan jalan serta menara pemantauan untuk pengamatan dan pengamanan kawasan.

Sebagai upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM masyarakat, dilakukan serial pelatihan dan pendampingan secara intensif. Dan untuk peningkatan kesadaran masyarakat sekaligus promosi wisata, konsorsium terlibat aktif dalam Festival Danau Sentarum yang telah menjadi even rutin tahunan berskala Nasional.



- ☞ Rumah warga yang telah siap menerima wisatawan;
- ☞ Pembangunan sarana air bersih untuk memenuhi kebutuhan warga dan ekowisata
- ☞ Mengikuti pameran festival Danau Sentarum

*Menara pantau, selain berfungsi untuk pengamanan kawasan TNBKDS, juga menjadi bagian fasilitas pengembangan ekowisata danau sentarum*

*Doc. Konsorsium Swandiri*



*Hutan Lindung Sungai Lesan (HLSL) seluas ± 11.342,61 ha, merupakan salah satu perwakilan hutan dataran rendah di Kabupaten Berau. HLSL merupakan habitat penting Orangutan (*Pongo pygmaeus*) dengan kepadatan 1,5-4,64 ekor/km<sup>2</sup> (TNC, 2006), bangau storm (*Ciconia stormi*), bekantan (*Nasalis larvatus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kangkareng hitam (*Anthrococerus malayanus*), biawak (*Varanus salvator*) dan burung rangkong (*Aceros cassidix*). HLSL juga menjadi sumber penghidupan masyarakat di sekitarnya; sumber protein hewani dan berbagai jenis hasil hutan bukan kayu. Sebagai hutan lindung, HLSL memiliki fungsi hidro-orologis penting (daerah tangkapan air/DTA) sungai Pesan dan sungai Leja yang bermuara di sungai Lesan*

Doc. OWT



Doc. OWT



Doc. OWT



Doc. OWT



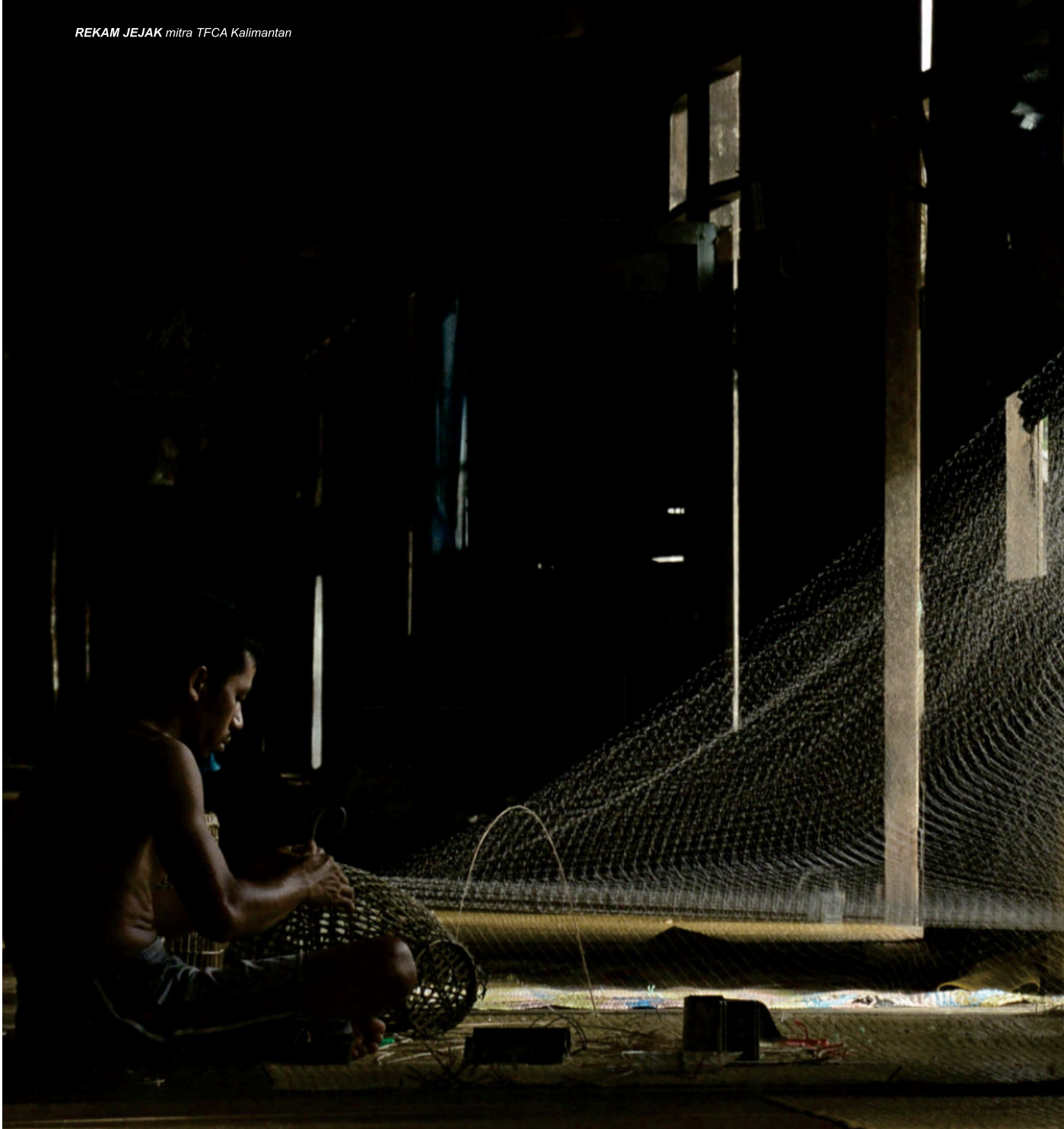
Doc. OWT

TFCA Kalimantan mendukung program yang dikembangkan Operasi Wallacea Terpadu (OWT) melalui hibah siklus 1 tahun 2014. Program yang dikembangkan bertujuan melindungi dan meningkatkan produktivitas lanskap HLSL sebagai sumber cadangan (stock) dan penyerapan karbon, jasa lingkungan, keragaman hayati dan perlindungan daerah tangkapan air; membangun sumber mata pencaharian lestari (non-ekstraktif) rendah emisi berbasis HHBK, budidaya tanaman, ekowisata dan energi baru terbarukan serta Mereplikasi praktik cerdas pengelolaan HLSL ke tingkat regional dan nasional.

Dalam upaya peningkatan kapasitas, dilakukan berbagai pelatihan, diantaranya adalah penanganan kebakaran hutan dan lahan, pemetaan partisipatif, penaksiran karbon, ekowisata, maupun pemanfaatan SDA secara berkelanjutan. Berbagai upaya tersebut menjadi bagian penting bagi OWT dan masyarakat dalam melakukan upaya pemulihan, perlindungan maupun pemantaatan hutan secara lestari.

Selain OWT, mitra TFCA Kalimantan yang bekerja di HLSL adalah Kelompok Tani Makmur Jaya II. Sebagai kelompok swadaya masyarakat setempat, Makmur Jaya II memiliki kepentingan besar dalam menyelaraskan perlindungan dan pemanfaatan hutan dalam sistem penghidupannya. Berbekal keterlibatan dalam implementasi proyek dengan OWT, Makmur Jaya II menginisiasi model agroforestry sebagai upaya perlindungan HLSL. Lima Kelompok masyarakat turut terlibat dan memilih lima jenis tanaman buah berdasarkan atas kesesuaian lahan dan pilihan masyarakat; durian, pete, jengkol, duku, dan kemiri. Untuk menumbuhkan kepedulian terhadap generasi muda terhadap HLSL dan agroforestry, Makmur Jaya II juga melakukan serangkaian pelatihan dan pembibitan yang melibatkan pelajar di wilayah sekitar.

- ✂ *Pelatihan penanganan kebakaran hutan dan lahan yang melibatkan masyarakat sekitar HLSL*
- ✂ *Pembibitan dengan melibatkan pelajar dari luar negeri. Perpaduan antara penyadaran, peningkatan kapasitas dan rekreasi*
- ✂ *Tim OWT bersama masyarakat melakukan penilaian stok karbon di kawasan HLSL*



# MENGELOLA BERKAH ALAM SECARA LESTARI



Doc. Sofyan Eyanks

Salah satu tujuan TFCA Kalimantan selain melindungi keanekaragaman hayati hutan yang memiliki nilai penting, spesies dan ekosistem langka yang terancam punah, adalah meningkatkan mata pencaharian masyarakat di sekitar hutan melalui pengelolaan sumberdaya alam secara lestari dan pemanfaatan lahan masyarakat yang berorientasi emisi rendah, dengan tetap memperhatikan kaidah perlindungan hutan.

TFCA Kalimantan sampai tahun 2020, telah mendukung berbagai upaya peningkatan mata pencaharian masyarakat secara lestari. Pengelolaan hasil hutan bukan kayu (HHBK), ekowisata, peningkatan kualitas produk, penyiapan rencana bisnis, pengembangan jejaring pasar maupun mendorong tersedianya berbagai kebijakan yang mampu menjamin perlindungan dan keberlanjutan berbagai upaya yang telah dirintis melalui proyek yang dijalankan.



Doc. Sofyan Eyanks

Pemanfaatan dan pengelolaan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan jasa lingkungan (Jasling) merupakan komponen penting dalam mensejahterakan masyarakat sekitar hutan. 95 % potensi ekonomi dari hasil hutan bersumber dari HHBK dan jasling. Sayangnya, potensi ini belum dikelola secara optimal sekalipun bersinggungan langsung dengan perekonomian masyarakat di dalam dan sekitar hutan.



Doc. ASPPUK

⌘ *Warga kampung Minta mengeluarkan perahu untuk mencari ikan dari Danau Melintang, Kutai Barat. Danau Melintang merupakan salah satu kawasan yang menyediakan sumber makanan bagi pesut mahakam.*

⌘ *Menenun menjadi bagian aktivitas perempuan Dayak saat senggang. Hasil tenunan dengan motif khas Dayak berbahan alami menjadi potensi lain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. ASPPUK mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk, pemasaran serta pengolahan bahan alam dan konservasi tanaman penghasil pewarna alami.*

Sampai tahun 2019, Mitra TFCA Kalimantan telah melakukan pendampingan kepada kelompok usaha masyarakat untuk pengembangan 68 jenis produk unggulan HHBK, pertanian, perikanan, dan ternak serta 18 objek wisata (jasa lingkungan). Program pengembangan alternatif ekonomi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sekitar 400 KK sekitar hutan. Jenis produk HHBK yang dikembangkan antara lain adalah madu, pewarna alami tenun ikat, kerajinan rotan, tanaman obat, aneka olahan makanan, kopi dan teh mangar. Sedangkan pemanfaatan jasa lingkungan pada kawasan hutan dilakukan melalui kegiatan usaha pemanfaatan aliran air, air bersih, wisata alam, perlindungan keanekaragaman hayati, perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta pencadangan karbon. Kegiatan usaha pemanfaatan jasa lingkungan pada kawasan hutan dilakukan tanpa mengurangi, mengubah, atau menghilangkan fungsi utama hutan.

# WARNA WARNI DARI ALAM



Tradisi memanfaatkan tanaman pewarna alam saat ini mulai pudar. Sementara, *back to nature* mulai menjadi trend dunia, termasuk pada dunia fasion. Sebuah trend yang bangkit sebagai bentuk keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan yang mulai dirasakan dan berdampak pada kualitas kehidupan. ASPPUK melihat peluang trend global melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan konservasi keragaman hayati, sekaligus melestarikan budaya masyarakat dalam memanfaatkan tanaman untuk pewarna alam

*Desain etnik Dayak pada "New York Fashion Week"  
Pewarna alami, motif tradisional khas dibalut pengelolaan ramah lingkungan memiliki daya tarik tersendiri dan menjadi salah satu trend dunia. TFCA Kalimantan bekerjasama dengan ASPPUK memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan HHBK tanamana pewarna alam di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.*



Doc. ASPPUK



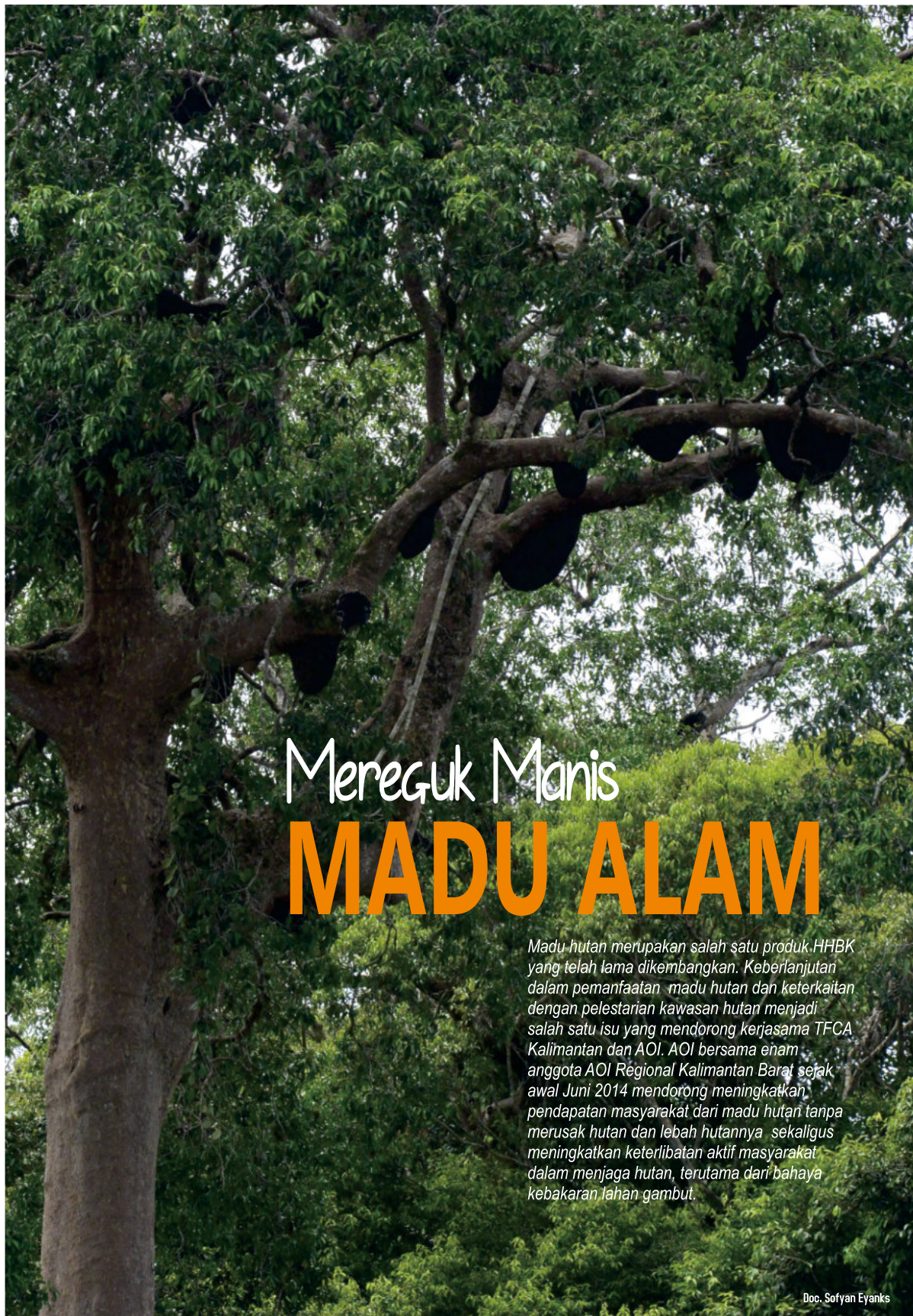
Doc. ASPPUK



Doc. ASPPUK

- ⌘ *Proses pembuatan pewarna alam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Abau dalam workshop yang dilakukan ASPUK dan Kelompok Usaha Bersama Tenun Dayak Iban*
- ⌘ *Menenun saat ini telah menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Abau permintaan pasar yang tinggi atas kain tenun dayak, menjadikan masyarakat mendapatkan peluang peningkatan ekonomi*

Tidak terjadinya proses transfer pengetahuan antar generasi, ketersediaan warna sintetis/bahan kimia yang praktis dan menawarkan warna yang lebih menarik serta kebutuhan pasar merupakan faktor-faktor penyebab mulai ditinggalkan tradisi dan produksi pewarna alami. Seiring trend produksi dan konsumsi ramah lingkungan, produksi ramah lingkungan, termasuk penggunaan pewarna alami kembali dibutuhkan. Pemanfaatan HHBK tanaman pewarna, selain berkontribusi menekan kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia, mengurangi bahan baku kimia impor, mengurangi biaya produksi tenun, juga dapat membuka lapangan kerja bagi komunitas. ASPPUK mengembangkan proyek dengan dukungan pendanaan TFCA Kalimantan mendorong inovasi komoditi zat pewarna alam bagi komunitas, meningkatkan kapasitas masyarakat, penyadaran publik serta membuka peluang pasar produk-produk komunitas dampingan.



# Mereguk Manis MADU ALAM

*Madu hutan merupakan salah satu produk HHBK yang telah lama dikembangkan. Keberlanjutan dalam pemanfaatan madu hutan dan keterkaitan dengan pelestarian kawasan hutan menjadi salah satu isu yang mendorong kerjasama TFCA Kalimantan dan AOI. AOI bersama enam anggota AOI Regional Kalimantan Barat sejak awal Juni 2014 mendorong meningkatkan pendapatan masyarakat dari madu hutan tanpa merusak hutan dan lebah hutannya sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga hutan, terutama dari bahaya kebakaran lahan gambut.*

Doc. Sofyan Eyanks



Doc. AOI

Dukungan TFCA Kalimantan atas peningkatan kualitas produksi lebah madu kepada AOI merupakan bagian dari berbagai inisiasi yang telah dilakukan sebelumnya, baik oleh Pemda Kabupaten Kapuas Hulu maupun LSM. Salah satu yang didorong antara lain mendapatkan sertifikat organis dari BIOCert.

Kegiatan utama pada tingkat tapak adalah mengorganisir dan meningkatkan kapasitas *periau* (kelompok lokal pemanen hutan di Kapuas Hulu) kearah Pengelolaan madu hutan organis secara Lestari dan partisipatif. Empat aspek yang didorong antara lain: Prinsip dan standar organis yang disusun secara partisipatif, teknik panen lestari dalam pemanenan madu hutan, ICS (*Internal Control System*) dalam manajemen pengawasan mutu, dan prinsip-prinsip "good governance" dalam pengorganisasian periau.



Doc. AOI



Doc. AOI

☞ Madu hasil panen secara lestari yang dilakukan Asosiasi Periau Danau Sentarum dengan pengolahan sesuai standar organis

☞ inspeksi audit sertifikasi organik oleh BIOCert dilakukan Penepian Raya. Proses audit juga dilakukan melalui wawancara dan proses produksi untuk memastikan seluruh proses telah memenuhi standar.

☞ Melalui proses pendampingan secara intensif, APDS mampu membangun workshop, jalan dan jembatan secara swadaya. AOI dengan dukungan TFCA Kalimantan melengkap interior yang dibutuhkan. Kondisi ini menjadi salah satu yang menunjukkan program yang berkelanjutan.



Doc. AOI

## Mengelola Jasa Alam

# MENGEMBANGKAN EKOWISATA



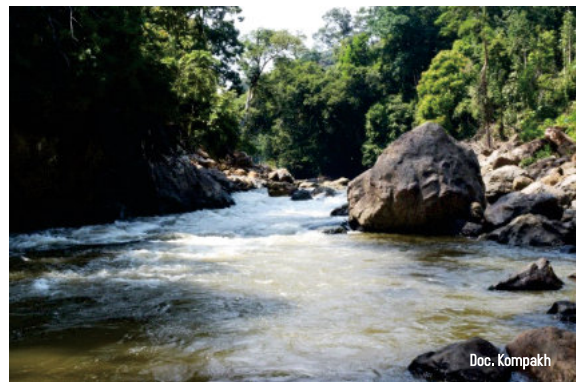
Kalimantan merupakan magnet para penelitian berbagai disiplin ilmu. Kalimantan juga sebagai surga para petualang dan penjelajah alam liar sejati dalam meneman medan penuh tantangan yang sesungguhnya. Keragaman hayati dan masih terdapatnya hutan primer hutan hujan tropis, berpadu dengan budaya masyarakat dan lanskap yang tiada banding. TFCA Kalimantan bersama beberapa mitra mengembangkan potensi ekowisata di wilayah jantung borneo (*Heart of Borneo*) dan program karbon hutan berau sebagai media memanfaatkan kekayaan alam secara berkelanjutan.



Doc. Sampan



Doc. Kompakh



Doc. Kompakh



Doc. KSK UGM



- ⌘ Sungai, hutan dan perkampungan menciptakan keindahan alam dusun Arong, desa Nanga Raun, Kab. Kapuas Hulu;
- ⌘ Riam sungai-sungai wilayah jantung borneo menawarkan sensasi mengarungi sungai menggunakan perahu tradisional
- ⌘ Selain hutan, Kalimantan juga menawarkan kawasan karst dengan keindahan bawah tanah yang memukau.
- ⌘ "Cross Borneo" merupakan salah satu paket wisata yang ditawarkan KOMPAKH, salah satu mitra TFCA Kalimantan untuk menikmati sensasi perjalanan selama 15 hari di menembus hutan perawan Kalimantan Barat - Kalimantan Timur



Doc. Kompakh



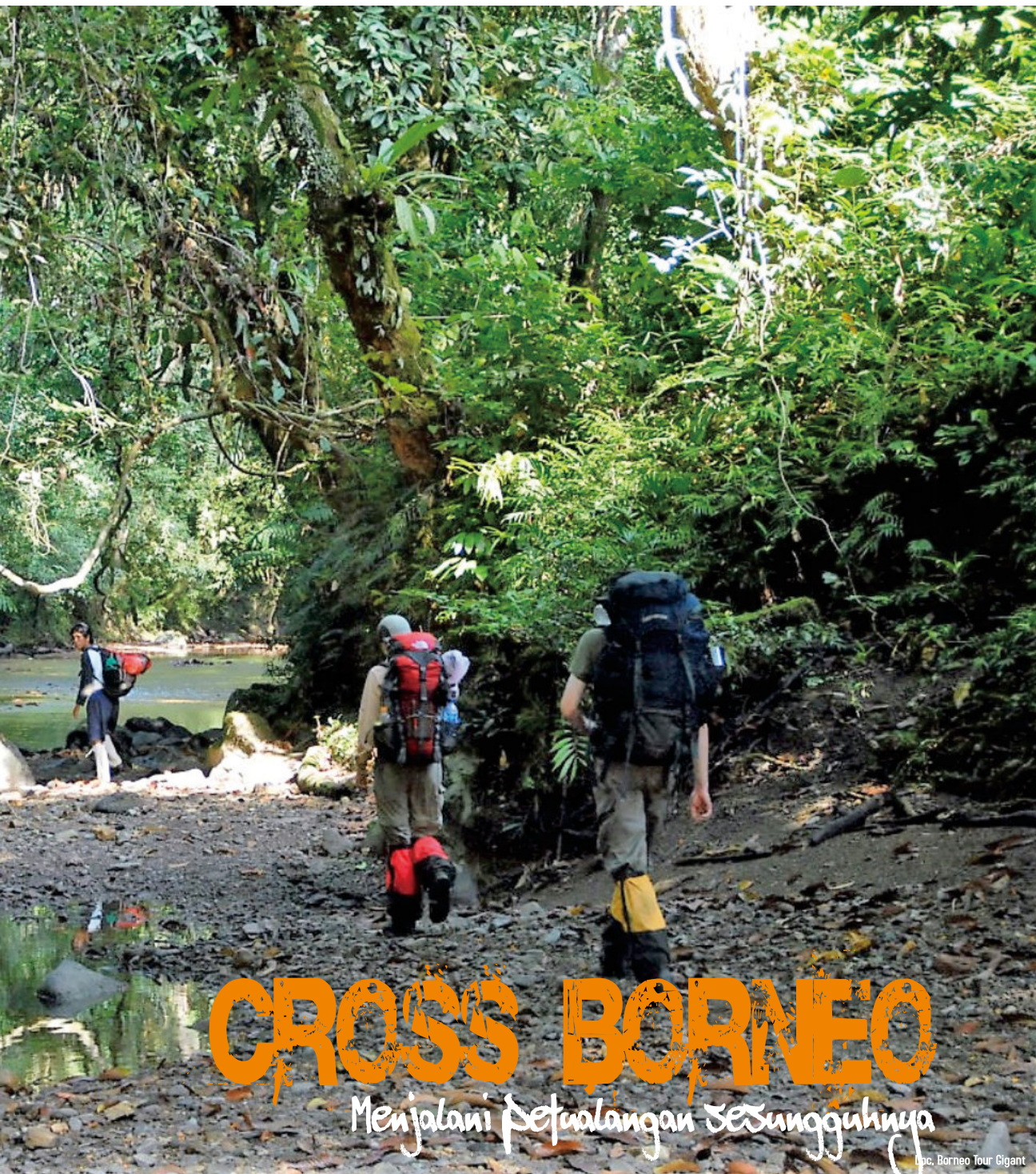
Doc. Kompakh



Doc. Kompakh



- ⌘ Mengarungi jeram dengan perahu yang biasa digunakan sebagai transportasi masyarakat menjadi bagian wisata yang memacu adrenalin dari paket "Cross Borneo".
- ⌘ Susur sungai adalah bagian dari yang harus ditempuh wisatawan selama 14 hari perjalanan menembus lebat hutan dari Barat ke Timur Kalimantan
- ⌘ Kawasan karst dengan berbagai gua dan pemanfaatannya oleh masyarakat Dayak menjadi bagian destinasi perjalanan



Melakukan penjelajahan di hutan hujan tropis “perawan” Kalimantan adalah impian bagi banyak orang di dunia. Catatan perjalanan AR Wallace, Carl Alfred Bock, Carl Lumholtz atau Marika Hanbury-Tenison memberikan gambaran atas sensasi, pengetahuan maupun pengalaman yang akan didapat jika berkesempatan melakukannya sendiri.

KOMPAKH menggunakan peluang tersebut melalui berbagai paket wisata ramah lingkungan memenuhi hasrat wisata petualangan, ilmu pengetahuan dan budaya melalui Cross Borneo, west to east jungle expedition. Sebuah paket perjalanan selama 15 hari menyusuri hutan Kalimantan dengan beragam medan dan budaya masyarakat pada perjalanannya.



Doc. Kompakh



Doc. Kompakh



Doc. Kompakh



Doc. Kompakh

Untuk menjadikan ekowisata yang dikembangkan KOMPAKH memenuhi standar dan dapat diterima pasar, TFCA Kalimantan mendukung upaya KOMPAKH bersama komunitas dalam penyiapan dan pengembangan destinasi wisata, peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan KPP dan masyarakat, pengemasan paket-paket wisata, maupun pemasarannya.

- ⌘ *Survey potensi disepanjang sungai ..... untuk pengembangan ekowisata*
- ⌘ *Budidaya padi secara tradisional berikut ritual adat menjadi salah satu yang diijazaki sebagai bagian dari paket ekowisata yang ditawarkan KOMPAKH pada waktu tertentu.*
- ⌘ *Pelatihan untuk kelompok perempuan dalam menyiapkan konsumsi dan akomodasi wisatawan*
  - ⌘ *Pelatihan pemandu wisata untuk masyarakat untuk memastikan layanan jasa sesuai standar yang telah ditentukan,*
  - ⌘ *Mengikuti pameran adalah salah satu media pemasaran dan penyadaran terhadap pola pengelolaan jasa alam secara berkelanjutan.*



Doc. Kompakh



## Mengelola Pesona SIGENDING

Pengembangan ekowisata juga dilakukan di wilayah hutan mangrove Sigending. Sebagai habitat bekantan, penyu dan berbagai satwa penting lainnya, ekowisata menjadi pilihan dalam pemanfaatan jasa alam secara berkelanjutan. FORLIKA, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan dukungan TFCA Kalimantan mendisain kawasan Sigending sebagai kawasan ekowisata melalui peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan, mendorong regulasi pada tingkat kampung (RPJM dan RKT), memasatkan kelestarian kawasan Sigending, menyiapkan paket-paket wisata serta promoisi wisata.

Hasil identifikasi dan rencana bisnis yang telah dilakukan, paket wisata telah siap dipasarkan melalui berbagai media seperti website, media sosial maupun memanfaatkan even yang ada.

- ⌘ Kawasan mangrove Sigending sebagai bagian penting habitat Bekantan.
- ⌘ Keindahan goa Sigending yang berada di kawasan pengembangan ekowisata yang dikembangkan FORLIKA.

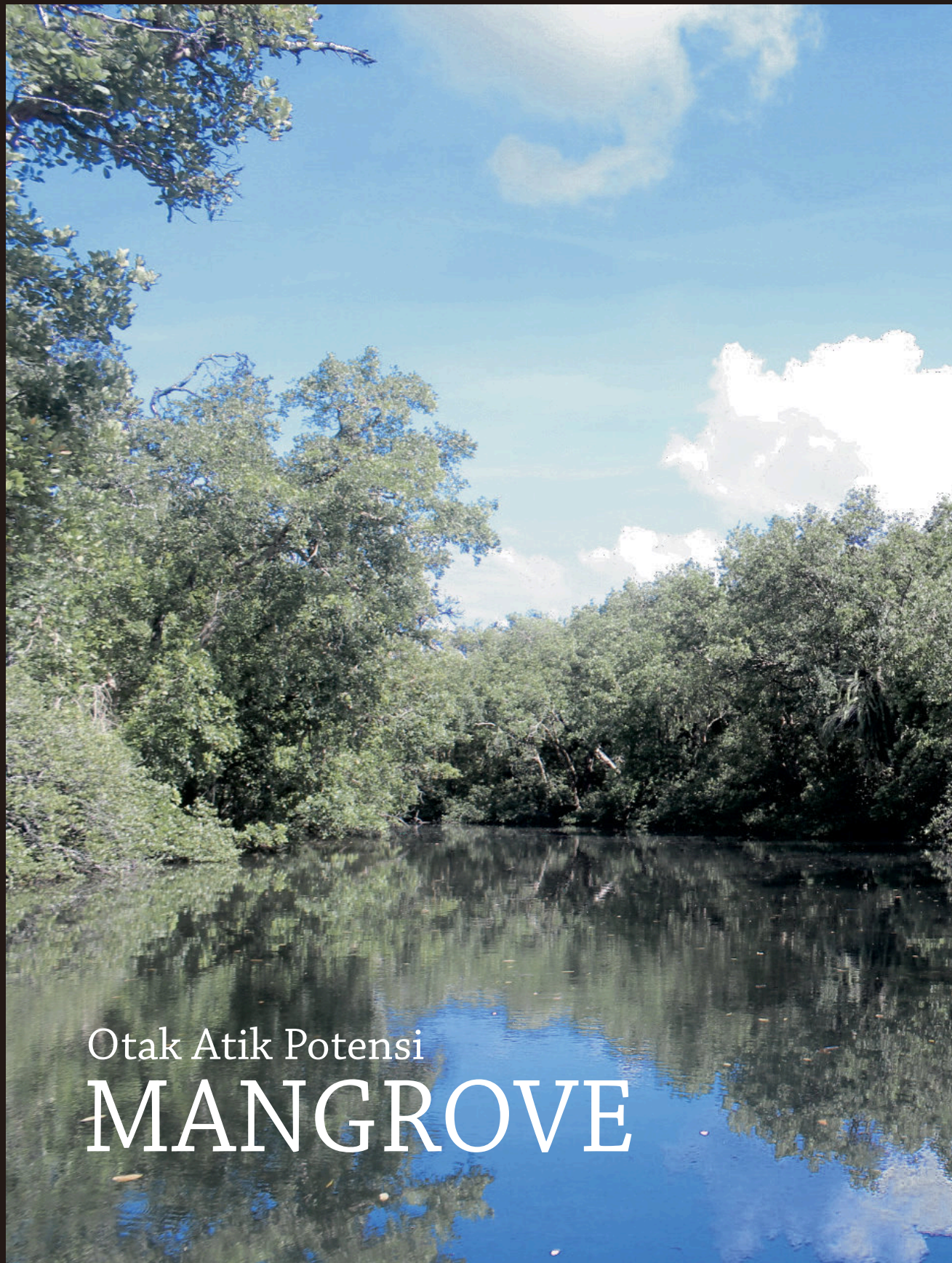
## EKSOTIS HUTAN KARST MERABU



Perkumpulan Kerimapuri mengembangkan ekowisata di kawasan hutan Merabu. Sebagai bagian kawasan karst Sangkulirang mangkalihat, pengembangan ekowisata menjadi salah satu peluang dalam pengelolaan SDA secara berkelanjutan. Manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat atas potensi alam tanpa merusak, akan mendorong masyarakat terlibat aktif menjaga dan melindungi hutan dan kawasan karst dari berbagai ancaman kerusakan.

- ⌘ Keindahan dan keunikan Hutan di kawasan karst Merabu
- ⌘ Danau Nyandeng, salah satu daya tarik yang ditawarkan dalam pengembangan ekowisata desa Merapi, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau





Otak Atik Potensi  
**MANGROVE**



Beragam produk dapat dihasilkan dari tanaman yang telah terbukti sebagai pengendali abrasi, intrusi air laut maupun ancaman tsunami. Pemanfaatan yang merusak atau bahkan menghilangkan fungsi atau keberadaan mangrove untuk pemanfaatan lain karena alasan lebih ekonomis, saat ini tidak lagi relevan. Selain ekowisata, berbagai produk dapat dihasilkan melalui pemanfaatan yang berkelanjutan. Dari berbagai produk olahan, terdapat beragam manfaat bagi kesehatan. Batik mangrove pun kini mendapatkan respon positif dari pasar seiring *trend back to nature*.

Doc. FORLIKA



Doc. JALA

Buah dari berbagai jenis mangrove yang siap di olah untuk berbagai jenis olahan makanan dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari kelompok ibu-ibu dari Kampung Tanjung Batu ini telah tersedia di marketplace untuk melayani konsumen dari berbagai penjuru nusantara.



Doc. Shopee/JALA



Doc. JALA



Doc. JALA

Pelatihan mengolah beragam makanan dan kosmetik berbahan dasar mangrove yang didampingi oleh JALA

- ☞ “Kopi” Mangrove, terbuat dari buah mangrove jenis Rhizophora. Rasanya yang unik dan berkasiat obat, menjadikan produk olahan kelompok masyarakat yang didampingi JALA telah menembus pasar nasional.
- ☞ Teh daun Acanthus atau jeruju. Merupakan produk dari tanaman mangrove yang cukup laku di pasaran.
- ☞ Beragam hasil olahan mangrove makanan dan kecantikan



Doc. JALA

Doc. JALA



Doc. Sampan

# KOPI BAHENAP

## *Sang Jawara dari Jantung Borneo*

Desa Bahenap Kabupaten Kapuas Hulu merupakan sentra kopi di wilayah Kalimantan Barat. *Trend* kopi sebagai bagian gaya hidup di dunia lima tahun terakhir, menempatkan tanaman yang telah dimiliki masyarakat sejak pendudukan Belanda sebagai komoditas unggulan.

Tanaman kopi tua yang tumbuh di hutan-hutan desa Bahenap, beradaptasi dengan kondisi alam Kalimantan, menempatkan cita rasa kopi jenis robusta dari jantung borneo ini memiliki karakteristik khas dan unik.

Dukungan untuk menjadikan Desa Bahenap sebagai sentra kopi oleh Pemkab Kapuas Hulu ditunjukan melalui bantuan bibit dan pendampingan bagi petani kopi. Kualitas kopi yang dikelola secara organik, menjadikan kopi Bahenap kualitas premium.

Pengembangan tanaman kopi oleh LPHD Bahenap juga dilakukan di wilayah Hutan Desa. SAMPAN, mitra TFCA Kalimantan mendampingi proses pengelolaan hutan desa untuk pemanfaatan secara lestari melalui pola agroforestry.

Menikmati kopi langsung dari asalnya adalah kenikmatan tiada tara. Keindahan alam Desa Bahenap siap menyambut kedatangan para pencita kopi dalam paket ekowisata yang juga dikembangkan LPHD Bahenap bersama pemerintah desa dan masyarakat.

- ☞ Proses memilah/sortir kopi hasil panen untuk memastikan kualitas premium kopi Bahenap.
- ☞ Penen kopi yang tumbuh subur di kawasan hutan desa Bahenap.
- ☞ Kopi siap saji setelah melalui proses panjang pengolahan kopi yang mempertahankan tradisi organik khas masyarakat Dayak



Doc. Sampan



Doc. Sampan



Doc. TFCA Kalimantan



Staf konsorsium Yasiwa-Ulin saat pemantauan habitat spesies buaya badas hitam (*Crocodylus siamensis*) di Lahan Basah Mesangat-Suwi, Kabupaten Kutai Timur

## KOMITMEN BERSAMA DARI KUTAI TIMUR

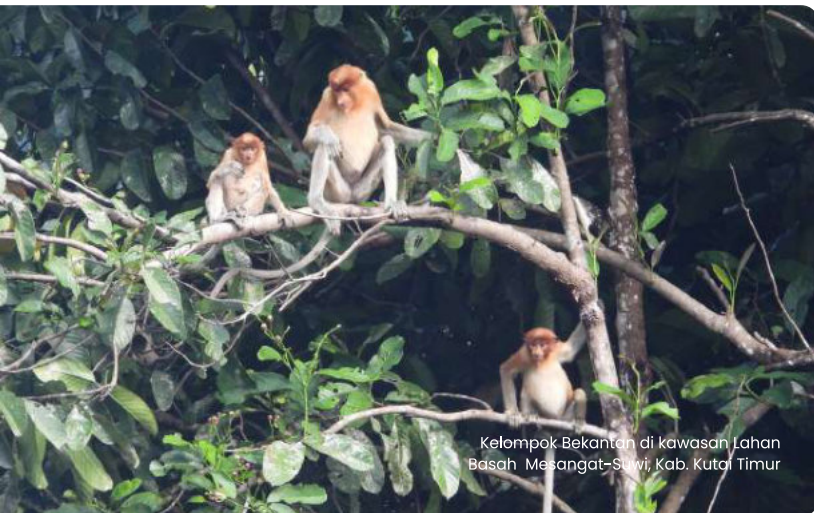
# MENJAGA KEHIDUPAN DI LAHAN BASAH MESANGAT-SUWI

Lahan Basah Mesangat-Suwi merupakan salah satu wilayah penting di Kalimantan Timur yang memiliki nilai ekologis tinggi, terutama sebagai habitat bagi spesies langka seperti buaya badas hitam (*Crocodylus siamensis*) dan bekantan (*Nasalis larvatus*). Kawasan ini menjadi pusat upaya konservasi bersama melalui pendekatan pengelolaan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak: lembaga masyarakat sipil, pemerintah daerah, dan komunitas lokal.

Sejak April 2021 hingga Maret 2024, dengan dukungan pendanaan dari Tropical Forest Conservation Act Kalimantan (TFCA Kalimantan) konsorsium Yayasan Khatulistiwa (YASIWA) dan Yayasan Ulin melaksanakan program Penguatan Pengelolaan Kolaboratif KEE Lahan Basah Mesangat-Suwi. Melalui kemitraan ini, kedua lembaga berperan dalam memperkuat sistem manajemen kolaboratif yang berkelanjutan. Fokus utamanya adalah memastikan konservasi berbagai species dan habitat satwa liar khususnya buaya badas, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dan para pemangku kepentingan di tingkat tapak untuk dapat ikut dalam upaya pelestarian tersebut.



team monitoring Konsorsium Yasiwa-Ulin di Pondok Kerja di Long Mesangat, Kab. Kutai Timur



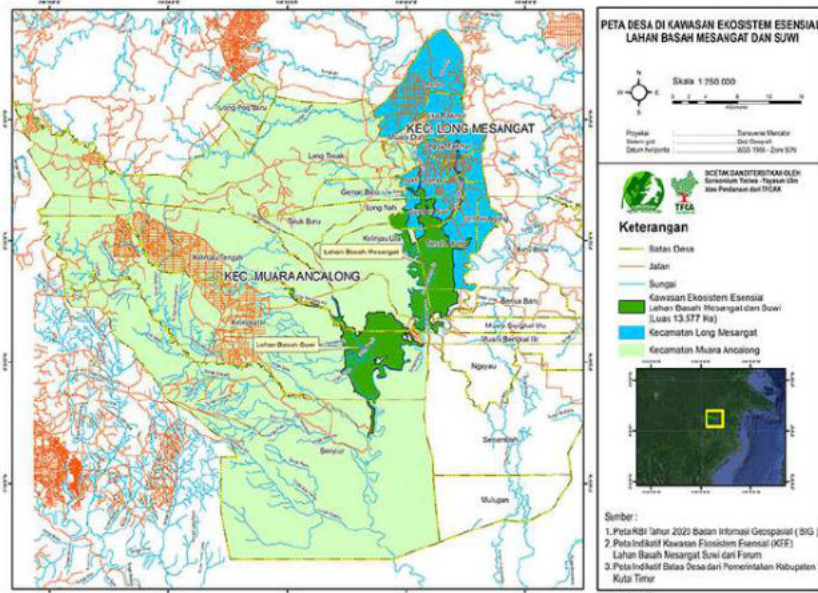
Kelompok Bekantan di kawasan Lahan Basah Mesangat-Suwi, Kab. Kutai Timur



Pemasangan kamera Jebak untuk pemantauan potensi keanekaragaman hayati di Lahan Basah Mesangat-Suwi, Kab. Kutai Timur

Melalui pendekatan kolaboratif ini, sejumlah hasil dan capaian telah diraih:

- **Konservasi keanekaragaman hayati:** Melindungi spesies endemik dan terancam punah seperti buaya badas hitam dan bekantan yang hidup di kawasan ini, serta melakukan advokasi bagi Kawasan Lahan Basah Mesangat Suwi sebagai Kawasan Lindung Daerah.
- **Pendataan ekologi:** Melakukan inventarisasi dan pendataan komprehensif tentang keanekaragaman hayati dan kondisi habitat untuk menyusun rencana pengelolaan jangka panjang.
- **Pemberdayaan masyarakat:** Meningkatkan pemahaman dan komitmen masyarakat serta pemerintah desa melalui pertemuan forum dan kegiatan lapangan.
- **Pengembangan ekonomi:** Memastikan bahwa konservasi dapat berjalan seiring dengan peningkatan ekonomi kerakyatan melalui potensi ekowisata, perikanan air tawar, dan sumber daya alam lainnya.



# TENKAWANG

## POHON KEHIDUPAN KAYA MANFAAT



Papan Informasi Sentra Pengolahan Buah Tengkwang Masyarakat Hutan Adat Pikul, Desa Sahan Kab. Bengkayang Kalimantan Barat

Lembaga INTAN (Institut Riset dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan) berperan dalam pengembangan ekonomi hutan berbasis komoditas tengkwang di Kalimantan Barat. Kegiatannya meliputi riset dan inovasi produk turunan tengkwang, pendampingan masyarakat adat dan UMKM dalam pengolahan hasil hutan non-kayu, serta penguatan rantai pasok agar memberi nilai tambah bagi ekonomi lokal.

Selain itu, INTAN turut mendorong pelestarian hutan adat dan standarisasi mutu produk untuk memperluas akses pasar, menjadikan pengelolaan tengkwang sebagai model ekonomi hutan yang berkelanjutan dan berkeadilan.



Damianus Nadu, Tokoh masyarakat adat di Hutan adat Pikul, Bengkayang



Proses pengeringan buah tengkwang di Sentra Pengolah Buah Tengkwang, Desa Sahan Kab Bengkayang



Minyak Nabati buah tengkwang di Sentra Pengolah Buah Tengkwang, Desa Sahan Kab Bengkayang



Produk kemasan Minyak Nabati buah tengkwang di Sentra Pengolah Buah Tengkwang, Desa Sahan Kab Bengkayang

Desa Sahan - Bengkayang

### Sumber Illipe Butter Alami:

Mengolah buah pohon Tengkwang (*Shorea spp*) menjadi sumber Illipe Butter Alami. Margarin ini kaya akan Illipe Butter, Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang diolah secara berkelanjutan dengan mengutamakan kelestarian hutan dan alam



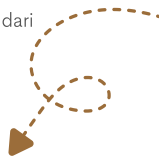
### Pengumpulan dan Pengeringan:

Buah tengkwang yang sudah matang dikumpulkan dan dikeringkan di bawah sinar matahari, dengan standar sesuai dengan BPOM



### Pengadaan peralatan Pengepresan:

Buah tengkwang yang telah dikeringkan dimasukkan dalam mesin dan melalui proses pengepresan akan menghasilkan minyak. Proses ini menghasilkan sekitar 6 ons minyak dari setiap 2.5 kg buah tengkwang.



“

# MERAWAT ALAM LEWAT KESEHATAN:

## MODEL KONSERVASI KOLABORATIF DI TNBBBR KALIMANTAN BARAT



Penanaman bibit pohon endemik di desa di kawasan penyangga TNBBBR desa mawang Kab. Melawi, Kalimantan Barat



Personil Klinik ASRI saat melakukan pelayanan kesehatan Masyarakat desa Mawang mentatai dan desa Nusa Poring, Kab. Melawi Kalimantan Barat

Alam Sehat Lestari (ASRI) melalui dukungan TFCA Kalimantan berhasil mengurangi penebangan hutan melalui program Buy Back Chainsaw, memulihkan ekosistem lewat penanaman pohon endemik, serta meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat di dua desa yang berada di kawasan penyangga Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR), yaitu Desa Mawang Mentatai dan Desa Nusa Poring. Keduanya berada di wilayah Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.



Personil Klinik ASRI saat melakukan pelayanan kesehatan Masyarakat desa Mawang mentatai dan desa Nusa Poring, Kab. Melawi Kalimantan Barat

*Chainsaw Buyback* adalah program untuk mengurangi ancaman terhadap hutan dengan cara mengajak para logger (penebang) membangun usaha baru serta menyerahkan chainsaw (gergaji mesin) ke ASRI, untuk diganti dengan modal usaha mandiri.



*Foto: masyarakat dengan sukarela menyerahkan gergaji mesin miliknya ke ASRI untuk di tukar dengan modal usaha mandiri*

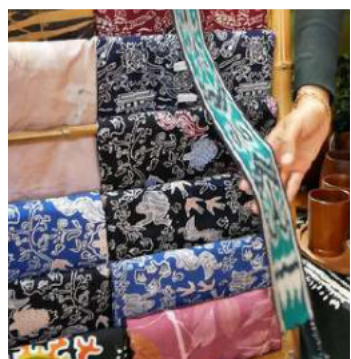


# Meningkatkan Daya Saing Produk Ekowisata di Kalimantan

INDECON, melalui dukungan TFCA Kalimantan, meningkatkan daya saing produk ekowisata di Kalimantan, khususnya di Kabupaten Berau dan Kapuas Hulu, melalui program yang berfokus pada pengembangan produk wisata dan pola perjalanan yang berkelanjutan. Ini dilakukan untuk membangun ekowisata yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal di wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati dan budaya.



Program ini mendukung kelompok-kelompok pariwisata masyarakat untuk mengembangkan produk ekowisata berbasis masyarakat yang berkualitas tinggi, terutama dalam paket wisata di kawasan Jantung Kalimantan (HoB) dan wilayah pendukungnya. Selain itu, kegiatan ini membangun jaringan operator tur di Kalimantan yang dapat mendukung pemasaran dan penjualan produk-produk ekowisata.



# Menelusuri Jejak Langur Borneo:

## Survei Bio-ekologi Pelestarian Spesies Kritis di Kalimantan



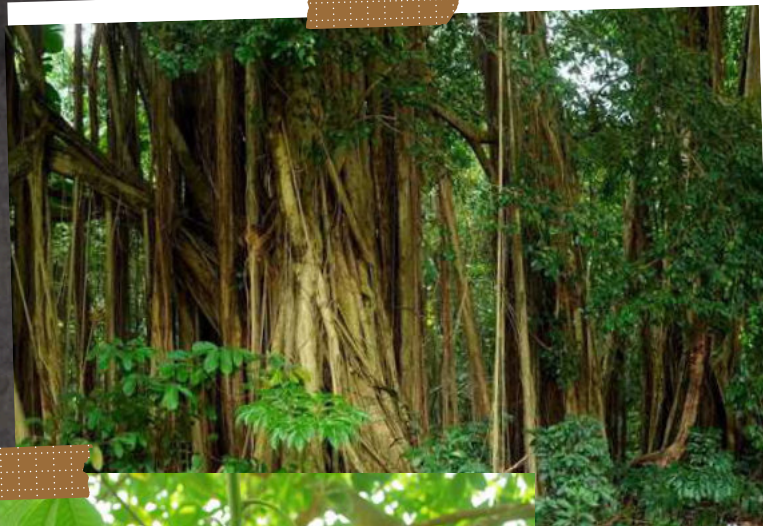
# LANGUR BORNEO



Tim Fahutan IPB bersama Taman Nasional Betung Kerihun Danau Sentarum (TNBKDS), dengan dukungan TFCA Kalimantan, melakukan survei bio-ekologi Langur Borneo atau sering disebut Lutung Sentarum (*Presbytis chrysomelas cruciger*). Kegiatan meliputi pengamatan perilaku, pengambilan sampel DNA, serta dukungan terhadap penyelamatan dan pelepasliaran langur yang terperangkap jerat warga. Hasilnya, tim berhasil memperoleh data awal perilaku sosial, distribusi populasi, serta sampel genetik penting untuk mendukung upaya konservasi spesies langka ini di habitat alaminya

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019 di Pulau Semujan. Karakteristik habitat diidentifikasi menggunakan analisis vegetasi sedangkan pola aktivitas diamati menggunakan metode scan sampling. Suhu rata-rata lokasi penelitian berkisar 24,8 derajat celsius - 30,6 derajat celsius, kelembaban udara relatif 71,8% - 93,2% dan ketinggian jelajah 30 - 50 mdpl. Langur borneo memakan buah karet sebagai pakan utamanya. Pohon empakan (*Durio kutejensis*) dan pohon ara (*Ficus spathulifolia*) merupakan jenis yang digunakan sebagai pohon tidur. Kelompok langur borneo di pulau semujan diperkirakan ada 4 kelompok dengan jumlah anggota 10 - 20 ekor. Aktivitas tertinggi langur borneo di 3 tipe habitat yaitu vokalisasi dengan persentase berturut-turut 65%, 72% dan 73%. Strata C merupakan strata vegetasi yang paling banyak digunakan untuk beraktivitas dengan persentase 78%. Selain Pulau Semujan, langur borneo teridentifikasi terdapat di Pulau Vega.

Pohon ara (Ficus spathulifolia) dan Pohon empakan (Durio kutejensis) dan merupakan jenis yang digunakan Langur untuk tidur



Buah karet dan buah empakan adalah pakan utama langur borneo

Penelitian mendalam diperlukan untuk menentukan status perlindungan resmi Langur Borneo agar dapat dilindungi secara efektif.





# 2024

## TFCA DALAM ANGKA



### Hutan, Ekosistem, dan Keanekaragaman Hayati Terlindungi

#### Pelepasliaran dan/atau Rescue 138 Satwa

diantaranya orangutan, badak sumatra, kelempiau, rangkong, bangau tong tong, buaya badas, dan langur borneo



#### Investigasi peredaran satwa liar di Kalimantan Barat

dengan temuan 17 kejadian dan 16 kasus peredaran ilegal satwa liar dan telah masuk pengadilan dengan putusan hukum



#### Penyediaan data identifikasi dan inventarisasi, serta konservasi habitat 11 spesies kunci

orangutan, rangkong, badak sumatra, arwana, pesut, gajah, banteng, bekantan, langur borneo, budaya badas, dan bangau storm

### Menguatnya Praktik Mitigasi Perubahan Iklim

#### 1074 ha area di rehabilitasi

Dengan pengkayaan tanaman

#### 7 Aksi mitigasi

Penanaman/pengkayaan lahan, pengamanan kawasan, pencegahan kebakaran hutan, pengaturan tata guna lahan, pengajuan legalitas kawasan, pengomposan, instalasi panel surya



#### 432.411,40 ha area hutan/ ekosistem penting terlindungi

Melalui 6 skema legalitas formal perlindungan

## Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Hutan



**81** jenis produk HHBK dan **23** site ekowisata telah dikembangkan



**5.200** orang anggota masyarakat terlibat dalam inisiatif **ekonomi**

## Perbaikan Tata Kelola Sektor Kehutanan dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati



**319** artikel terkait proyek diterbitkan oleh media online/offline, dan **8** buku pembelajaran terkait proyek terbit



**5** Film Pengetahuan/ Pembelajaran dihasilkan mitra



**71** LSM/KSM mampu menjalankan proyek konservasi dengan baik

**139.928** orang dan **187** kelompok masyarakat meningkat kapasitasnya melalui pendampingan dan berbagai pelatihan teknis oleh mitra



**196** Kebijakan difasilitasi oleh mitra untuk mendukung pengelolaan SDA yg berkelanjutan



# LEMBAGA MITRA TFCA KALIMANTAN

## Siklus 1 - 4, Priode 2014 - 2020

### Operation Wallacea Trust (OWT)

Jl. Akasia III Blok PVI No. 04 Bogor,  
Jawa Barat

Telp: 0251-8111145

[www.owt.or.id](http://www.owt.or.id)

Kontak Person: Dr. Edi Purwanto,  
e: [purwanto.owt@gmail.com](mailto:purwanto.owt@gmail.com)

Ujang S. Irawan

[ujangirawan1234@gmail.com](mailto:ujangirawan1234@gmail.com)

*Proyek: Membangun Model Pengelolaan Hutan  
Lindung Sungai Lesan Berbasis Masyarakat -  
Kabupaten Berau.*

Priode: Siklus 1, 2014 – 2018

### Yayasan PEKA

Jl. Palapa 2, Blok 3 No. 4, Pasar Minggu

RT. I I/RW.5 Pasar Minggu,

Jakarta Selatan 12520

[yayasanpekaindonesia@gmail.com](mailto:yayasanpekaindonesia@gmail.com)

[www.peka-indonesia.org](http://www.peka-indonesia.org)

Kontak Person:

Sardi Winata;

email: [sardiwinata07@gmail.com](mailto:sardiwinata07@gmail.com).

*Proyek: Pengembangan Model Kelola Kawasan  
Hutan Lestari Berbasis Masyarakat di 3 Desa  
Pantai (Desa Biduk-Biduk, Desa Giring-Giring  
dan Desa Teluk Sulaiman), Kabupaten Berau,  
Kalimantan Timur.*

Priode: Siklus 1, 2014 – 2016

### Yayasan Bioma

Jl. A. Wahab Syahrani Perum RATINDO

Blok F No 7-8, Kelurahan Air Hitam

Samarinda Kalimantan Timur 75123

Telp: 0541-739864

[biosfer.manusia@gmail.com](mailto:biosfer.manusia@gmail.com)

[https://www.facebook.com/people/Yayasan-](https://www.facebook.com/people/Yayasan-Bioma/I00011080534439)

[Bioma/I00011080534439](https://www.facebook.com/people/Yayasan-Bioma/I00011080534439)

Kontak Person: Akhmad Wijaya, S.Hut, MP;

email: [tamengalih@gmail.com](mailto:tamengalih@gmail.com);

*Proyek: Adopsi Model Konservasi dan  
Pengelolaan Hutan oleh Masyarakat Lokal  
Sebagai Alternatif Dalam Memulihkan dan  
Meningkatkan Manfaat Ekonomi dan  
Ekologi Sumberdaya Hutan di Kabupaten  
Berau dan Kutai Barat/Mahakam Ulu.*

Priode: Siklus 1, 2014 - 2017

### CSF Unmul

Gedung Pusreht/PPHT (A-8) Kampus  
UNMUL Gunung Kelua, Jalan Ki Hajar  
Dewantara Samarinda, Kalimantan Timur  
75123

Telp: 0541-201275; 206407

Email: [csf.unmul@gmail.com](mailto:csf.unmul@gmail.com)

[www.csf.or.id](http://www.csf.or.id)

Kontak: Dr. Fadjar Pambudhi;

email: [fadjarpambudhi@yahoo.com](mailto:fadjarpambudhi@yahoo.com)

*Proyek: Pengayaan, Penyerapan dan Konservasi  
Karbon secara Kemitraan (P2K3) di  
Kalimantan. Priode: Siklus 1: 2014 - 2015*

### Aliansi Organisme Indonesia (AOI)

Budi Agung, Jl. Bangkiray Blok H No.2,

Sukadamai,

Tanah Sereal, Kota Bogor,

Jawa Barat 16165

Telp: (0251) 7556328

[www.organicindonesia.org](http://www.organicindonesia.org)

Kontak Person: Stephanus Wangsit;

email: [wangsit@organicindonesia.org](mailto:wangsit@organicindonesia.org)

*Proyek: Pengembangan Madu Hutan Organisme  
Untuk Kesejahteraan Masyarakat dan  
Kelestarian Hutan Tropis Kalimantan di Taman  
Nasional Danau Sentarum dan di Pesisir  
Sungai kapuas di Kapuas Hulu,  
Priode: Siklus 1, 2014 - 2016*

### FORINA

Jl. Cemara Boulevard No. 58 RT 04/11,

Sektor VII Taman Yasmin, Kelurahan

Cilendek Timur, Kec.

Bogor Barat, Jawa Barat 16112

Telp: 0821-23635505

email: [herrysusilo08@gmail.com](mailto:herrysusilo08@gmail.com)

*Proyek: Konservasi Orangutan Kalimantan  
(Pongo Pygmaeus Pygmaeus) Berbasis  
Masyarakat di Koridor Taman Nasional Betung  
Kerihun-Taman Nasional Danau Sentarum  
dan sekitarnya di Kabupaten Kapuas Hulu  
Desa: Melemba, Mensiau, Labian Iraang,  
Labian, Sungai Ajung, Kapuas Hulu, Kalbar.  
Priode: Siklus 1, 2014 – 2017*

### Yayasan PRCF Indonesia

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Gg. Sepakat

6 Komplek Mitra Utama 6

No. 5B Pontianak, Kalimantan Barat 78115

Telp: 0561 6590021

[www.prcfoundation.org](http://www.prcfoundation.org)

[prcfindonesia@gmail.com](mailto:prcfindonesia@gmail.com)

Kontak Person: Imanul Huda, S.Hut

Email: [ihuda.prcf@gmail.com](mailto:ihuda.prcf@gmail.com)

*Proyek: Pengembangan Hutan Desa untuk  
Mendukung Upayas Konservasi  
Keanekaragaman Hayati dan Pemanfaatan  
HHBK secara Berkelanjutan, di Kabupaten  
Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.  
Priode: Siklus 1, 2014 - 2016*

### Lembaga Gemawan

Jalan DR. Wahidin Gang Batas Pandang

Komplek Kelapa Hijau no. 18 Kota/  
Kabupaten: Pontianak Kalbar 78118

Telp: 0561 – 586891

email: [gemawan\\_borneo@yahoo.com](mailto:gemawan_borneo@yahoo.com)

[www.gemawan.org](http://www.gemawan.org)

Kontak Person: Laili Khairnur;

email: [khairnur@yahoo.com](mailto:khairnur@yahoo.com)

*Proyek: Perlindungan Wilayah Perkebunan  
Karet Tradisional Rakyat dalam Tata Ruang  
Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu melalui  
Pemberdayaan Petani Karet.  
Priode: Siklus 1, 2014 – 2017*

### Yayasan Penabulu

Komplek Rawa Bambu

Satu, Jalan D No. 6, Pasar Minggu

Telp: 021 – 71102150

Email: [info@penabulu.or.id](mailto:info@penabulu.or.id)

[www.penabulu.or.id](http://www.penabulu.or.id); [www.lingkarlsm.com](http://www.lingkarlsm.com)

Kontak Person: Eko Kurniawan Komara;

Email: [eko@penabulu.or.id](mailto:eko@penabulu.or.id),

[ekomarako@yahoo.com](mailto:ekomarako@yahoo.com)

*Proyek: Penguatan Kapasitas Kelembagaan,  
Pengelolaan Program dan Pengelolaan  
Keuangan Mitra TFCA Kalimantan.  
Priode: Siklus 1, 2014 – 2015*

### Perkumpulan Payo-payo

Jalan Poros Maros-Bone, Dusun

Bantimurung, Desa Jenetaesa, Kecamatan

Simbang, Kabupaten Maros, 90561, Sulawesi  
Selatan, Indonesia. 90561

[www.payopayo.or.id](http://www.payopayo.or.id)

Kontak: Karno B. Batiran, S.S. M.Sc

Email: [karnobatiran@payopayo.or.id](mailto:karnobatiran@payopayo.or.id)

*Proyek: Membangun dan Memperkuat Aksi  
Inspiratif (PERISAI) Warga dalam Pengelolaan  
Hutan Lestari untuk Kesejahteraan  
Masyarakat di Kabupaten Berau.  
Priode: Siklus 2, 2015 – 2019*

### Kelompok Studi Karst - Fakultas Geografi UGM

Jalan Kaliurang Km 4,5 Bulaksumur, Keb.

Sleman, Yogyakarta 55281

Telp: 0274-6492332, 589595

Dr. Eko Haryono, M.Si ;

email: [e.haryono@geo.ugm.ac.id](mailto:e.haryono@geo.ugm.ac.id)

[eko-haryono.staff.ugm.ac.id](mailto:eko-haryono.staff.ugm.ac.id)

*Proyek: Karakterisasi dan Revitalisasi Nilai  
Penting kawasan Karst Sangkulirang-  
Mangkalihat, Kabupaten Berau, Kaltim.  
Priode: Siklus 2, 2015 – 2018*

### Perkumpulan Menapak Indonesia

Jl. Pulau Sambit, RT.05 No.764, Kel. Gunung

Panjang Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau  
77311  
Kalimantan Timur  
E-mail: [menapak@gmail.com](mailto:menapak@gmail.com)  
Website: [www.menapak.org](http://www.menapak.org)  
Kontak Person: Wastaman;  
Email: [mamanwstmn@gmail.com](mailto:mamanwstmn@gmail.com)

*Proyek: Upaya pengurangan deforestasi di Hutan Lindung Hulu Sungai Domaring berbasis masyarakat melalui skema Hutan Desa PHBM di 3 (tiga) kampung sekitarnya. Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, Priode: Siklus 2, 2015 – 2018*

#### **Forum Lingkungan Mulawarman (FLIM)**

Jl. Rapak Indah Permai Blok E, No. 2 RT. 13 Karang Asam Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur  
[forumlingkunganmulawarman@gmail.com](mailto:forumlingkunganmulawarman@gmail.com)  
Kontak person: Ir. Supriadi, M.si

*Proyek: Membangun Model Pengelolaan Mangrove Terpadu Untuk Keberlanjutan Kehidupan Di Kabupaten Berau. Priode: Siklus 2, 2015 – 2018*

#### **Perkumpulan Jaring Nelayan (Jala)**

Jl. Bulalung Lestari, RT 08, Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan Berau, Kalimantan Timur 77381  
Email: [jala.tanjungbatu@yahoo.co.id](mailto:jala.tanjungbatu@yahoo.co.id)  
Kontak Person: Welianson; Junedi

*Proyek: Model Pengelolaan Kawasan Perlindungan Mangrove (KPM) Berbasis Masyarakat di Kampung Tanjung Batu, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 2, 2015 – 2017*

#### **LEKMALAMIN**

Jalan Kallak RT 01 Labuan Kelambu, Kampung Biduk-Biduk, Kecamatan Biduk-Biduk, Berau, Kalimantan Timur 77373  
email: [ujaelani08@gmail.com](mailto:ujaelani08@gmail.com),  
[lekmalamin\\_03@yahoo.com](mailto:lekmalamin_03@yahoo.com)  
<https://www.facebook.com/lekmalamin.lekmalamin>  
Kontak Person: Untung Jaelani;

*Proyek: Pengelolaan Kawasan Lindung dan Wisata Alam Labuan Cermin Berbasis Masyarakat, Kabupaten Berau, Kaltim. Priode: Siklus 2, 2015 – 2017*

#### **Badan Pengelola Sumber Daya Alam Lima Kampung Sungai Segah**

Kampung Long Laai Kecamatan Segah, Berau, Kalimantan Timur 77311  
Kontak Person: Jonas Lakan

*Proyek: Pengembangan Kampung Sigap REDD+, sebagai model pengelolaan sumber daya alam di Kampung Long Laai di Kecamatan Segah, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 2, 2015 – 2017.*

#### **Perkumpulan Kerima' Puri**

RT 01 Kampung Merabu Kecamatan Kelay

Berau, Kalimantan Timur 77362  
email: [kerimapuri@gmail.com](mailto:kerimapuri@gmail.com)  
Fanspage : Merabu Kampung ASIK  
Kontak Person: Asrani;

*Proyek: Pengelolaan Hutan Desa Merabu, sebagai Model Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung yang Lestari dan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 2, 2015 – 2017*

#### **KANOPI**

JL. ANGGUR No. 265, Berau, Kalimantan Timur 77311  
Telp: 0554-21232  
Kontak Person: Ibrahim; Telp: 082152002345; Email: [ibra.kanopi2011@yahoo.co.id](mailto:ibra.kanopi2011@yahoo.co.id)

*Proyek: Pengelolaan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu – batu, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 2, 2015 - 2017*

#### **Yayasan Dian Tama Pontianak**

Jl. AR. Saleh Gg. Cakra No 12 Pontianak, Kalbar  
0561-735268  
0561-583998  
[ydtpontianak@yahoo.co.id](mailto:ydtpontianak@yahoo.co.id)  
[www.diantama.org](http://www.diantama.org)  
Kontak Person: Herculana Ersinta;  
Email: [ernipandan@yahoo.com](mailto:ernipandan@yahoo.com)

*Proyek: Pelestarian Kawasan Melalui Agroforestry dan Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Alternatif Pendapatan Masyarakat di Koridor Labian-Leboyan, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Priode: Siklus 2, 2015 - 2018*

#### **ASPPUK**

Jl. Pangkalan Jati V (Jl. Waru) RT. 03/005 No. 20 Kel. Cipinang Melayu Kec. Makasar, Jakarta 13650  
Telp. 021-29486890  
Email: [aspuk@indo.net.id](mailto:aspuk@indo.net.id)  
[www.aspuk.or.id](http://www.aspuk.or.id)  
Kontak Person: Salmiah Ariyana  
Email: [mia.ariyana@gmail.com](mailto:mia.ariyana@gmail.com)  
Darmanto; [darmanto\\_92@yahoo.com](mailto:darmanto_92@yahoo.com)

*Proyek: Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu melalui Pelestarian Tumbuhan Pewarna Yang Berperspektif Gender dan Berkelanjutan di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Priode: Siklus 2, 2015 – 2018*

#### **Yayasan SAMPAN**

JL. Parit Haji Husain II, Komplek Puri Akcaya III Jalur I No A-I, Kelurahan Bansir Barat, Kec. Pontianak Tenggara  
Kota: Pontianak, Provinsi: Kalbar 78124  
Telp: 0561-710088  
Email: [perkumpulansampan@gmail.com](mailto:perkumpulansampan@gmail.com)  
[sampankalimantan.org](http://sampankalimantan.org)  
Kontak Person: Fajri Nailus Subchi;  
email: [fajri\\_nailus@yahoo.com](mailto:fajri_nailus@yahoo.com)

*Proyek: Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Hutan Berbasis Konservasi dan Kearifan Lokal dengan Optimalisasi Tembawang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Priode: Siklus 2, 2015 – 2018*

#### **KBCF-Warsi**

Jl. Angrek Merpati I No. 60 RT. 22 Perumahan Batu Alam Permai, Samarinda 75124  
Telp/Fax. +62 (0541) 7773762,  
Email: [kawal.borneo@gmail.com](mailto:kawal.borneo@gmail.com),  
website : [www.kawalborneo.org](http://www.kawalborneo.org)  
Kontak Person: Mukti Ali Aziz

*Proyek: Mendukung Perlindungan di Lanskap Ekosistem Heart Of Borneo (HoB) Melalui Hutan Desa di Kabupaten Kutai Barat Dan Mahakam Ulu. Priode: Siklus 2, 2015 – 2018*

#### **Lanting Borneo**

Jalan Lintas Utara, Gang Melodi No. 3 Putussibau Utara, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat  
Email: [lantingborneo@gmail.com](mailto:lantingborneo@gmail.com)  
<https://lantingborneo.blogspot.com/>  
Kontak Person: Yohanes Janting

*Proyek: Penguatan Peran Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Kawasan Koridor DAS Labian Leboyan Melalui Pemetaan Wilayah Kelola Masyarakat Adat dan Inventarisasi Kearifan Lokal, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Priode: Siklus 2, 2015 – 2017*

#### **KOMPAKH**

alan Kenanga Komplek Ruko Pemkab Kapuas Hulu No. 3 D Putussibau, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat  
(0567) 22026 [/kompakh@gmail.com](mailto:kompakh@gmail.com)  
[www.kompakh.or.id](http://www.kompakh.or.id)  
[www.kompakh-indonesia.or.id](http://www.kompakh-indonesia.or.id)  
facebook : [kompakh@kompakh.org](https://www.facebook.com/kompakh@kompakh.org)  
Kontak Person: L Radin; Email: [radinsauwe@gmail.com](mailto:radinsauwe@gmail.com);  
Eduardus Ratungan; Email: [eduardusrtg@gmail.com](mailto:eduardusrtg@gmail.com)

*Proyek: Pengembangan Destinasi dan Media Pemasaran Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Penyangga TNBK dan TNDS sebagai Upaya Pengembangan Alternatif Ekonomi di Kabupaten Kapuas Hulu. Priode: Siklus 2, 2015*

#### **Forum DAS Labian-Leboyan**

Jl. Lintas Utara, Desa Labian, Dusun Ukkit-ukit RW.01/RT. 01 Kab. Kapuas Hulu Kalbar 78766  
Email: [forumDAS\\_labianleboyan@yahoo.co.id](mailto:forumDAS_labianleboyan@yahoo.co.id)  
Kontak Person: Paulus

*Proyek: Restorasi Pinggiran DAS Labian Leboyan di sepanjang Desa sungai Ajung dan Desa Labian berbasis masyarakat, Kabupaten*

Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.  
Priode: Siklus 2, tahun 2015 - 2017

### **Konsorsium Penabulu, NTFP-EP, LPPSLH**

Komplek Rawa Bambu Satu, Jalan D No. 6,  
Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp./Fax: 021 7884 8321 Email:  
info@penabulu.or.id | Web:  
[www.penabulu.id](http://www.penabulu.id)  
Kontak Person: Eko Komara;  
Email: eko@penabulu.or.id,  
[ekomarako@gmail.com](mailto:ekomarako@gmail.com)

*Proyek: Membangun Usaha Masyarakat dan  
Perluasan Jaringan Pasar berbasis  
Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu  
(HHBK) Berkelanjutan di Kab. Berau, Prov.  
Kalimantan Timur.*

### **Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif - JKPP**

Perumahan Bogor Baru Taman Jl. Cimanuk  
Blok BVII No. 6 Bogor 16152  
Telp: 0251-837914  
Email: sekna@jkpp.org  
Website: [www.jkpp.org](http://www.jkpp.org)  
Kontak Person: Deny Rahadian; Telp: 0813  
9874508; Email: [denyrahadian@gmail.com](mailto:denyrahadian@gmail.com)

*Proyek: Penyusunan Grand Design Resolusi  
Konflik Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus  
(KHDTK) Labanan, Kabupaten Berau.  
Priode: Siklus 3, tahun 2017*

### **KSM KaKaBe**

Kampung Teluk Sumbang Rt.02 Kecamatan  
Biduk-Biduk, Berau, Kalimantan Timur  
77373  
Kontak Person: Sudirman;  
Email: kakabeteluksumbang@gmail.com

*Proyek: Merawat Sumber Air di Daerah  
Tangkapan Air (DTA) melalui Pembangunan  
Sistem Agroforestry dan Pemulihan Mangrove  
di Kampung Teluk Sumbang, Kabupaten Berau,  
Kalimantan Timur.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2019*

### **Yayasan Penyu Berau**

Jl. Manunggal RT 9 No.7 Kecamatan  
Sambaliung, Berau, Kalimantan Timur 77311  
Telp: 081258474917  
Email: [yayasanpenyuberau@gmail.com](mailto:yayasanpenyuberau@gmail.com)  
[www.yayasanpenyuberau.org](http://www.yayasanpenyuberau.org);  
[www.yayasanpenyu.org](http://www.yayasanpenyu.org)  
Kontak Person: Vany Ahang Moord, S.Sos

*Proyek: Model Pengelolaan Kekayaan SDA  
Milik Kampung yang Lestari Yang Memberikan  
Manfaat Kesejahteraan, Taraf Hidup dan  
Pendapatan di Kampung Tembudan, Batu Putih,  
Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2019*

### **YAKOBI**

Jl. Dr. Soetomo No 09, RT 02, Kecamatan  
Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur  
77311  
[www.yakobi.org](http://www.yakobi.org)

Kontak Person: Fakhri Nazhr;  
Email: [fakhri.nazhr@gmail.com](mailto:fakhri.nazhr@gmail.com);  
Ivan amin [ivanamin707@gmail.com](mailto:ivanamin707@gmail.com); Peppy  
Handayani [peppy.phs@gmail.com](mailto:peppy.phs@gmail.com); Gilang  
Ramadhan [gramadhan1321@gmail.com](mailto:gramadhan1321@gmail.com)  
Proyek: Perlindungan Kawasan Hutan  
melalui Pengembangan Agrowisata  
Kampung Birang, Kabupaten Berau,  
Kalimantan Timur.  
Priode: Siklus 3, 2017 - 2019

### **Konsorsium ALERT, Yayasan Bumi, IPB**

Jalan TN Wway Kambas, Desa Rajabasa Lama  
Labuhan Ratu, Lampung Timur, Lampung,  
34196  
[www.alertindonesia.org](http://www.alertindonesia.org)  
Kontak Person: Arif

*Proyek: Survei dan Monitoring Badak Sumatera  
di Kantong Habitat 2 (dua) dan Pembangunan  
Borneo Rhino Sanctuary (BRS) Kutai Barat  
Kalimantan Timur.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2019*

### **Pokdarwis Linggang Melapeh**

Jalan Raya Tabalas RT. III, Kampung Linggang  
Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung Kutai  
Barat, Kalimantan Timur  
[www.linggangmelapeh.com](http://www.linggangmelapeh.com)  
Kontak Person: Arpantor

*Proyek: Pengelolaan Ekowisata Berbasis  
Masyarakat di Kampung Linggang Melapeh -  
Kabupaten Kutai Barat.  
Priode: Siklus 3, 2017 - 2019*

### **Gunung Menaliq**

Jalan Samut RT 01, Kampung Penarung,  
Kecamatan Bentian Besar, Kutai Barat,  
Kalimantan Timur 75578  
Email: [gunungmenaliq@gmail.com](mailto:gunungmenaliq@gmail.com)  
Kontak Person: Syahrudin;  
Email: [ramudin\\_r@yahoo.co.id](mailto:ramudin_r@yahoo.co.id)

*Proyek: Perlindungan dan Pelestarian Kawasan  
Gunung Menaliq, Desa Penarung, Kecamatan  
Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat, Kaltim.  
Priode: Siklus 3, 2017 - 2018*

### **LPHD bumi Lestari**

Desa Penepian Raya, Kecamatan Jongkong,  
Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi  
Kalimantan Barat  
Email: [lphdbumilestari@yahoo.com](mailto:lphdbumilestari@yahoo.com)  
Kontak Person: Inu Kertapati

*Proyek: Perlindungan dan Pelestarian  
Keanekaragaman Hayati di kawasan Hak  
Pengelolaan Hutan Lindung Danau Tang untuk  
Keberlanjutan Mata Pencarian Masyarakat  
Desa Penepian Raya, Kabupaten Kapuas Hulu,  
Kalbar.  
Priode: Siklus 3, 2017 - 2019*

### **KOMPAD**

Jl. Jaksa Memahit RT.03 Kec. Damai Kutai  
Barat 75777  
[kompadkutaibarat.blogspot.com](http://kompadkutaibarat.blogspot.com)  
Kontak Person: Muhammad Jaini;  
Email: [muhammadjaini26@yahoo.co.id](mailto:muhammadjaini26@yahoo.co.id)

*Proyek: Penguatan Partisipasi Masyarakat  
dalam Penyelamatan Badak, Kabupaten Kutai  
Barat, Kalimantan Timur.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2018*

### **YAYORIN**

Jalan Bhayangkara Km I., Desa Pasir Panjang  
Pangkalan Bun/Kotawaringin Barat Kalteng  
74112  
Telp: 0532-29057  
Website: [www.yayorin.com](http://www.yayorin.com)  
Kontak Person:  
Eddy Santoso, S.Si., MA;  
Email: [esasaba@yahoo.co.id](mailto:esasaba@yahoo.co.id)  
Iman Sapari:  
[imansapari\\_bogor@yahoo.com](mailto:imansapari_bogor@yahoo.com); Ferry  
Kurniawan: [ferry1kuniawan@gmail.com](mailto:ferry1kuniawan@gmail.com)

*Proyek: Konservasi Banteng Kalimantan (Bos  
javanicus lowi) di Ekosistem Belantikan Hulu-  
Lanskap Pegunungan Schwane, Perbatasan  
Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2019*

### **JARI**

Parit H. Husin II, Jl. Cahaya Baru, Komp.  
Permata Paris No.A.10, Kelurahan Bansir  
Darat, Pontianak Tenggara,  
Pontianak, Kalbar 78124,  
Telp: +62 561-746584  
Kontak Person: Yudith Evametha Vitranilla,  
SH;  
Email: [yevametha@yahoo.co.id](mailto:yevametha@yahoo.co.id)

*Proyek: Perlindungan mangrove dalam upaya  
pelestarian habitat pesut secara partisipatif dan  
berkelanjutan Kab. Kubu Raya, Kalbar.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2019*

### **YIARI**

Jl. Curug Nangka Kp. Sinarwangi RT  
004/005, Kel Sukajadi, Kec Tamansar-Ciapus,  
Kab. Bogor, Jawa Barat 16610  
Telp: 0251-8389232  
Jalan Tanjungpura Rt 010, Dusun Pematang  
Merbau, Desa Sungai Awan Kiri, Kecamatan  
Muara Pawan, Ketapang, Kalbar 78813  
informasi@internationalanimalrescue.org  
[www.internationalanimalrescue.or.id](http://www.internationalanimalrescue.or.id)  
Kontak Person: Tanyo Bangun;  
Email:  
[tanyo@internationalanimalrescue.org](mailto:tanyo@internationalanimalrescue.org)  
KarmeLe Llano Sanchez;  
[karmeLe@internationalanimalrescue.org](mailto:karmeLe@internationalanimalrescue.org);

*Proyek: Reintroduksi Orangutan Kalimantan  
(Pongo pygmaeus) Untuk Mendukung Upaya  
Konservasi Keanekaragaman Hayati di Resort  
Mentatai Taman Nasional Bukit Baka Bukit  
Raya, Kecamatan Menukung Kabupaten  
Melawi Provinsi Kalimantan Barat.  
Priode: Siklus 3, 2017 – 2019*

### **TITIAN**

Jl. Purnama Gg. Purnama Griya No. 71 A  
Pontianak Selatan Pontianak, Kalbar 781121  
Telp: +62561 – 6589198  
[www.yayasantitian.org](http://www.yayasantitian.org)  
Kontak Person: Sulhani;  
Email: [icunks@gmail.com](mailto:icunks@gmail.com).

[icunks@yayasantitian.org](mailto:icunks@yayasantitian.org)

Proyek: Mendorong Aksi Mengurangi Praktek-Praktek Kejahatan Satwa Liar (Wildlife Crime) di Provinsi Kalimantan Barat. Priode: Siklus 3, 2017 – 2019

**Konsorsium Jaringan Nelayan (JALA) dan Perkumpulan Desa Lestari (PDL)**  
Kampung Tanjung Batu RT 10, Kecamatan Pulau Derawan, Berau, Kalimantan Timur, 77381 - Telp. 0823 5010 1100  
Kontak Person: Junedi

Proyek: Terwujudnya kelestarian kawasan hutan mangrove Kampung Tanjung Batu melalui skema kerjasama/kemitraan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 – 2019

**Konsorsium Kanopi dan Lamin Segawi**  
Jalan Pulau Derawan Gg. H. Abdul Salam Syukur No. 1 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur telp. 0821 5200 2345  
Kontak Person: Ibrahim (KANOPI)

Proyek: Membangun Model Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat pada Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya Zona Pemanfaatan Terbatas di 2 Kampung Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 – 2021

**Perangat Timbatu**  
Jl. Mulawarman, RT 01, Kampung Batu-Batu, Kec. Gunung Tabur, Berau, Kalimantan Timur 77352, Telp. 0852 4612 7202  
Kontak Person: Ridi Haidir

Proyek: Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu-batu, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**Makmur Jaya II**  
Jl. Poros Berau-Samarinda RT. 05 Kampung Sido Bangen, Kelay, Berau, Kalimantan Timur 77382, Telp. 0812 5455 8628  
Kontak Person: Sunawan  
Proyek: Pengelolaan Agroforestry untuk mendukung perlindungan Hutan Lindung Sungai Lesan, Kabupaten Berau, Kaltim Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**Lekmalamin**  
Jalan Kallak RT 01 Labuan Kelambu, Kampung Biduk-Biduk, Kecamatan Biduk-Biduk, Berau, Kalimantan Timur 77373, Telp. 0852 4796 5629  
Kontak Person: Untung Jaelani

Proyek: Meningkatkan Pengelolaan Kawasan Lindung dan Wisata Alam Labuan Cermin, Kecamatan Biduk – biduk, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 -

2020

**Kerima Puri**  
RT. 01, Kampung Merabu, Kecamatan Kelay, Berau, Kalimantan Timur 77362, telp. 0878 1219 2111  
Kontak Person: Asrani

Proyek: Memperkuat fungsi jasa lingkungan hutan desa sebagai destinasi ekowisata, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**FORLIKA**  
Jl. Mansur HS RT 003 Teluk Sulaiman, Berau, Kalitim 77373, Telp. 0822 5454 0928  
Kontak Person: Mahmud Kijai; Vera Rosita (Koordinator Program)

Proyek: Pengelolaan Ekowisata Mangrove Sigending Berbasis Masyarakat, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**Konsorsium Swandiri - Lanting Borneo - Canopi**  
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Gg. Silvajaya No. 3 Pontianak, Kalimantan Barat 78117, telp. 0561-577773  
[www.swandiriinstitute.org](http://www.swandiriinstitute.org)  
Kontak Person: Ireng Maulana

Proyek: Penguatan Pengelolaan Jasa Lingkungan Berbasis Masyarakat di Bukit Tekenang TNDS Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**Rekam Jejak Alam Nusantara**  
Jl. Perum Sukadamai Green Residence Blok D No. 9, Kelurahan Sukadamai, Tanah Sereal, Bogor, Jawa Barat 16165, telp. 0251-8236307  
[www.rangkong.org](http://www.rangkong.org)  
Kontak Person: Yok Yok Hadiprakarsa

Proyek: Konservasi Rangkong Gading di Bentang Alam Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Priode: Siklus 4, tahun 2018 - 2020

**KOMPAKH**  
Komplek Ruko PEMDA, Jl. Kenanga No : 3D Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat 78711, telp. 0275-7850146 [www.kompakh.or.id](http://www.kompakh.or.id)  
[www.kompakh-indonesia.or.id](http://www.kompakh-indonesia.or.id)  
facebook : [kompakh@kompakh.org](https://www.facebook.com/kompakh@kompakh.org)  
Kontak Person: Radin Mas

Proyek: Pengelolaan SDA berbasis jasa lingkungan melalui kegiatan ekowisata oleh dan untuk masyarakat di kawasan TNBK, Kabupaten Kapuas Ulu, Kalimantan Barat. Priode: Siklus 4, 2018 – 2021

**FOKKAB**  
Jl. A. Yani No. 121 (Kantor BKSDA), Pontianak Tenggara, Kalimantan Barat, telp.

0813 4527 7282  
Kontak Person: Muhammad Syamsyuri

Proyek: Menjaga viabilitas populasi orangutan (*Pongo pygmaeus pygmaeus*) di Taman Nasional Betung Kerihun dan Koridor Labian-Leboyan, Kabupaten Kapuas Ulu, Kalbar. Priode: Siklus 4, 2018 – 2019

**Pokwasmas Danau Empangau**  
Desa Empangau, Bunut Hilir, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, telp. Telp: 0816 4522 228  
Kontak Person: Agus (Ketua Kelompok) Laurensius Radin (Koordinator Program)

Proyek: Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Lestari Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Ekowisata Di Kawasan Penyangga Taman Nasional Danau Sentarm, Kabupaten Kapuas Ulu, Kalbar. Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**YK Rasi**  
Komplek Pandan Harum Indah Blok C 52, Samarinda 75124, Kalimantan Timur Telp. 081348072072  
Website: [www.ykrasi.org](http://www.ykrasi.org)  
Kontak Person: Budiono

Proyek: Perlindungan populasi Pesut Mahakam di Kabupaten Kutai Kartanegara melalui pengelolaan kolaboratif dan pembinaan habitat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 – 2020

**Konsorsium PGI dan PLH**  
Jl. Samiaji III No. 10 Bogor Jawa Barat, telp. 0251-8347837  
Kontak Person: Donny Gunaryadi

Proyek: Penguatan Informasi Keberadaan Gajah Kalimantan untuk Menentukan Strategi Konservasi Gajah Kalimantan 2018-2028 dan Acuan Pengelolaan di Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah, Kabupaten Tarakan, Kalbar. Priode: Siklus 4, 2018 – 2019

**BIKAL**  
Jl. Cumi-cumi III RT 01 No. 50 Kelurahan Tanjung Laut Indah Kec Bontang Selatan 75321, telp. 0548 – 3032708  
Kontak Person: Hamzah

Proyek: Inisiatif Penguatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di TN Kutai Melalui Desa Konservasi, Kabupaten Bontang, Kalimantan Timur. Priode: Siklus 4, 2018 - 2020

Konsorsium YASIWA-Ulin

Alamat: Jl. AW. Syahrani IV blok S2 No.84, Sempaja Barat, Kec Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. 75119 Telpn (0541) 2773685

INTAN (Rumah Tengawang)

Alamat: Komplek Rusunawa UNTAN, UNTAN Kampung Preunur, Jl. Prof Hadari Nawawi Lantai 1, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Telepon: 0821-4863-1168

ALAM SEHAT LESTARI (ASRI)

Jl. Sungai Mengkuang, Pangkalan Buton, Kec. Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat 78852  
Email: [info@alamsehatlestari.org](mailto:info@alamsehatlestari.org)  
Telepon: 08115699300

INDECON

Jl. Tebet Timur Raya 22D Jakarta Selatan 12820 |Email: [admin@indecon.id](mailto:admin@indecon.id)  
Telp: +6285 219 554 207

## Referensi

Kalimantan telah menghasilkan ribuan karya tulis dari berbagai sisi keilmuan dan sudut pandang. Beberapa karya tulis berupa buku yang dapat memperkaya pengetahuan kita tentang ekologi Kalimantan dapat ditelusuri diantaranya dari karya-karya luar biasa:

- Ansori, Nasrudin, 2020. *Jelajah Kalimantan*. Yogyakarta: Deepublish
- Dianto, Aan dkk. 2020. *Identifikasi Danau Indonesia Seri Kalimantan*. Bogor: Pusat Penelitian Limnologi LIPI
- Hatta, Gusti, Kathy MacKinnon, dkk. 2013. *The Ecology of Kalimantan*. Periplus Editions
- King, T, Victor. 2013. *Kalimantan Tempo Doeloe*. Jakarta: Komunitas Rumpun Bambu
- KLHK. 2021. *Data Alam*.  
[www.dataalam.menklhk.go.id](http://www.dataalam.menklhk.go.id)
- Maunati, Yekti, Dr. *Identitas Dayak, Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKIS
- Meijaard, Errik dkk. 2006. *Hutan Pasca Pemanenan, Melindungi Satwa Liar dalam Kegiatan Hutan Produksi di Kalimantan*. Bogor: CIFOR
- Rutter, Owen. 2017. *Sejarah Kalimantan*. Yogyakarta: Indoliterasi
- Sutanto, Heri, 2016. *Potret dan Rencana Pengelolaan Ekosistem Karst Kalimantan*. Jakarta: Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Kalimantan - KLHK
- Thamrin, Yoanata, Mahandis, *Carl Alfred Block, Misi Penjelajahan Etnografi dan Sejarah Alam di Kalimantan*, Jakarta, National Geography Indonesia:  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/131830266/carl-alfred-bock-misi-penjelajahan-etnografi-dan-sejarah-alam-di-kalimantan?page=all>
- Wallacea, Russel, Alfred. 2015. *Sejarah Nusantara, The Malay Archipelago* (terjemahan: 1869). Indoliterasi



Landskap hutan desa Bahenap, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat Sungai jernih bersanding dengan lebat hutan menawarkan suasana damai menyegarkan. Sebuah daya tarik potensial untuk pengembangan ekowisata dengan memadukan kopi dan budaya masyarakat Dayak

Doc. JALA